

**MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN  
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB, TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**AKHMAD RIZQO MAULUDY**

NIM: 1803036080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM : 1803036080  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN  
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB, TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis,



Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM: 1803036080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngaliyan. Telepon 024-7601295,  
Faksimile 024-7615387. Semarang 50185  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an  
Tarub, Tegal  
Nama : Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM : 1803036080  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

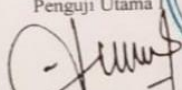
Semarang, 7 Juli 2023

#### DEWAN PENGUJI

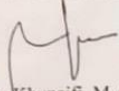
Ketua Sidang

  
Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19860627201602991


Penguji Utama

  
Muh Ahlis Ahwan M.I.P.  
NIP. 198507272019031007

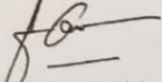
Sekretaris Sidang

  
Agus Khunaifi, M.Ag  
NIP: 197602262005011004

Penguji Utama II

  
Syaiful Bakhri M. MSI.  
NIP. 198810302019031011

Pembimbing

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP: 197708162005011003

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di  
SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Penulis : Akhmad Rizqo Mauludy

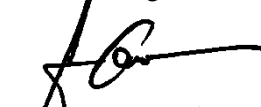
NIM : 1803036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

NIP: 197708162005011003

## ABSTRAK

### **Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal Akhhmad Rizqo Mauludy (1803036080)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dan budaya sekolah berbasis pesantren. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kyai, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah literatur yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyejiaan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh (1) manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal meliputi perencanaan budaya pesantren dilakukan dengan *workshop* awal tahun. Pengorganisasian budaya pesantren dilakukan dengan membuat panitia/struktur tanggungjawab per kegiatan. Pelaksanaan budaya pesantren meliputi pembiasaan dalam bersikap sederhana, gotong royong, disiplin, dan religius. Pengawasan budaya pesantren bersumber pada kepala sekolah namun tugas pengawasan diserahkan kepada waka kesiswaan. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh warga sekolah dalam hal pelaksanaan, pengadaan sarana prasarana, serta membangun komunikasi yang baik dengan pembimbing pondok pesantren. (2) budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal meliputi hubungan kyai dan santri, status santri, pola hidup santri, pembelajaran, dan kegiatan Islami. Sebaiknya kepala sekolah juga menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan keislaman secara lebih variatif, kreatif, dan *actual*.

**Kata kunci : manajemen, budaya sekolah, pesantren.**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

## MOTTO HIDUP

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Muslim).*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Takhassus Al-Qur’an Tarub, Tegal”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.



4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal H. Nurlaeli Fajriyah penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua bapak Maknun dan ibu Siti Muyasaroh serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluarga besar MPI 2018, terhusus MPI B 2018 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS</b>	
<b>PESANTREN.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan teori .....	10
1. Manajemen Budaya Organisasi.....	10
a. Pengertian Manajemen.....	10
b. Fungsi Manajemen.....	11
c. Pengertian Budaya Organisasi .....	19

d. Fungsi dan Peran Budaya Organisasi.....	22
e. Karakteristik Budaya Organisasi .....	24
2. Pondok Pesantren.....	25
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	25
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	27
c. Unsur dan Budaya Pondok Pesantren .....	27
d. Nilai Pesantren.....	36
e. Pengembangan Budaya Pesantren .....	38
B. Kajian Pustaka Relevan.....	42
C. Kerangka berfikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian .....	59
2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	119
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121

B. Saran.....	123
C. Penutup.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir .....	49
Gambar 4.1 santri mencium tangan Kyai.....	66
Gambar 4.2 Brosur Pendaftaran .....	68
Gambar 4.3 Siswa Berdo'a Sebelum Pelajaran.....	69
Gambar 4.4 Tadarus al-Qur'an.....	71
Gambar 4.5 Nuzulul Qur'an.....	73
Gambar 4.6 workshop rutin awal tahun SMP Takhassus.....	77
Gambar 4.7 pemeriksaan kerapian siswa .....	80
Gambar 4.8 buku tabungan siswa .....	81
Gambar 4.9 piket kelas.....	83
Gambar 4.10 daftar hadir siswa.....	84
Gambar 4.11 siswa bersalaman dengan guru .....	86
Gambar 4.12 shalat dhuha berjama'ah .....	87
Gambar 4.13 berdo'a sebelum pelajaran.....	89
Gambar 4.14 shalat dzuhur berjama'ah.....	90
Gambar 4.15 Istighotsah dan tahlil bersama .....	91
Gambar 4.16 kegiatan pemebelajaran al-Qur'an.....	92
Gambar 4.17 kegiatan pembelajaran kitab .....	94
Gambar 4.18 Peringatan Nuzulul Qur'an .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Riset.....	
Lampiran 2. Pedoman Pencarian Data .....	
Lampiran 3. Transkrip Wawancara .....	
Lampiran 4. Transkrip Observasi .....	
Lampiran 5. Dokumentasi .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan pada usia remaja, yaitu masa transisi dari usia anak-anak ke usia dewasa. Pada usia ini anak-anak mudah terpengaruh baik terhadap hal-hal positif maupun negatif dari lingkungan sekitarnya, selain itu peserta didik mempunyai perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan perlu penyesuaian untuk mempersiapkan dirinya masuk ke usia dewasa.<sup>1</sup>

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti meluasnya peredaran obat terlarang, banyaknya peserta didik yang bergaul secara bebas sepulang sekolah, perkelahian antar pelajar, dan kenakalan remaja lainnya. Seperti halnya kenakalan remaja yang dilakukan oleh Tiga orang siswi SMP terekam kamera melakukan penganiyaan terhadap sesama pelajar SMP, para pelajar tersebut berusia sekira 13 tahun hingga 14 tahun, mereka tampak brutal menghajar temannya sesama pelajar. Rambut korban juga ditarik berulang kali yang dilakukan seorang pelajar berhijab,

---

<sup>1</sup> Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Hanata Widya*, (Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017), hlm 23.

informasi yang diterima Tribunjateng.com, kejadian itu di Alon-alon Semarang, Kauman, Semarang Tengah.<sup>2</sup>

Masalah lain yang terjadi yaitu pesatnya perkembangan teknologi informasi rentan membawa dampak negatif terhadap peserta didik yang dipicu dari penggunaan internet yang tidak benar. Dimana siswa SMP di Semarang sebar video tanpa busana siswi kelas 1 SD usai keduanya video call, Kasus tersebut ditemukan oleh PPT Seruni setahun lalu namun kasus kekerasan seksual serupa, menurut Iis beberapa kali terjadi Tentu kejadian itu sangat miris sehingga orang tua harus tahu cara memberikan edukasi terkait seks dan kekerasan seksual.<sup>3</sup>

Guna mengatasi permasalahan tersebut. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Budaya sekolah merupakan upaya-upaya

---

<sup>2</sup> iwan Arifianto, Viral 3 Siswi SMP Semarang Labrak Sesama, Rambut Dijambak, Kepala Ditendang: kowe yen cocot mbek aku, <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/24/viral-3-siswi-smp-semarang-labrak-sesama-rambut-dijambak-kepala-ditendang-kowe-yen-cocot-mbek-aku>. Diakses pada 23 Sept 2022.

<sup>3</sup> Eko Sutriyanto, siswa SMP di Semarang sebar video tanpa busana siswi kelas 1 SD usai keduanya video call, <https://www.tribunnews.com/regional/2022/03/23/siswa-smp-di-semarang-sebar-video-tanpa-busana-siswi-kelas-1-sd-usai-keduanya-video-call>. Diakses pada 23 Sept 2022.



untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat. Terbentuknya budaya sekolah yang *strong cultural* dapat mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah.<sup>4</sup>

Telah diakui, bahwa budaya sekolah menjadi salah satu kriteria penentu mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini juga diakui oleh Pamuji & Prasoj, bahwa budaya sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan yang lain. Masih ada beberapa sekolah yang belum mampu mengelola budaya sekolah dengan baik, sehingga budaya sekolah yang sudah tertanam sejak lama tidak berjalan dengan baik dan perlahan-lahan akan mulai memudar.<sup>5</sup>

Budaya sekolah pada hakekatnya merujuk pada sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang

---

<sup>4</sup>Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*", (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 130

<sup>5</sup> Pamuji, R. E., & Prasoj, L. D. (2013). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2334>

dibentuk oleh lingkungan tersebut. Budaya sekolah berkaitan erat dengan pembentukan suasana sekolah yang kondusif. Budaya sekolah akan berjalan dengan baik, apabila: (1) memusatkan fokus pembelajaran pada hasil belajar peserta didik; (2) menjamin keseimbangan antara kegiatan belajar individual, kolaborasi dan belajar dalam interaksi sosial; (2) selaras dengan kebutuhan pengembangan motivasi peserta didik; (3) sensitif terhadap perbedaan individu; (4) menantang peserta didik dengan tidak memberikan lebih dari kapasitasnya.<sup>6</sup>

Pengembangan dan pengelolaan budaya sekolah yang baik, dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif, membangun hubungan yang harmonis untuk menunjang terbentuknya norma, keyakinan, sikap, karakter dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Dengan demikian, pengembangan budaya sekolah di sekolah perlu dilaksanakan di sekolah demi kemajuan sekolah. Budaya sekolah yang dikembangkan akan menjadi ciri khas atau karakteristik suatu sekolah yang sering dijadikan sebagai identitas sekolah yang diketahui dan dipahami oleh seluruh warga sekolah, sehingga budaya sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Budaya sekolah menjadi karakteristik suatu sekolah, sehingga upaya pengembangannya perlu dipahami agar nilai-nilai yang

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Manajemen dan kepemimpinan sekolah. Bahan ajar implementasi Kurikulum 2013 untuk kepala sekolah. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

dikembangkan sebagai budaya sekolah diyakini dan dijadikan sebagai pola perilaku yang menjadi kendali dalam membentuk sikap dan perilaku warga sekolah.<sup>7</sup>

SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal merupakan sekolah yang sederajat dengan jenjang sekolah menengah pertama di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Amin Tarub, Tegal yang memadukan antara kurikulum Diknas dengan basis pesantren (kurikulum Takhassus). Nilai-nilai kepesantrenan pun tidak luput dimasukkan di lembaga pendidikan tersebut, sehingga nilai-nilai dan karakter yang dibangun di SMP ini tidak lepas dari pengurus yayasan. Hal ini-lah yang menjadi salah satu pembeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan uraian yang disampaikan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen budaya sekolah yang ada di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.<sup>8</sup>

Hasil penelitian terkait Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren oleh Rini Priarni. menunjukkan bahwa penerapan manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP IT Nurul Islam Tengeran sudah berjalan dengan baik. Perpaduan antara manajemen sekolah dan manajemen pesantren terlihat pada program kegiatan dan program pembelajaran. Manajemen di sini dikategorikan menjadi 7 macam yaitu: manajemen kurikulum, kepegawaian,

---

<sup>7</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi 3, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 373.

<sup>8</sup> Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, humas, dan layanan khusus. Jadi, antara manajemen di sekolah dengan di pesantren saling berkaitan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian peningkatan mutu di SMP IT Nurul Islam Tengeran terbukti melalui komitmen dari kepala sekolah, adanya visi, misi, dan tujuan sekolah, adanya perbaikan secara berkesinambungan, adanya pendekatan publisitas, dan *Steering committee*.<sup>9</sup>

Adapun hasil penelitian lain dari Saifuluddin terkait budaya pesantren di sekolah, menunjukkan implementasi manajemen sekolah berbasis pesantren (SBP) di SMPIT Darul Qur'an Gunungsindur Bogor sudah berjalan dengan baik, karena telah menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan (*organizing*) telah dilakukan pada saat berlangsungnya rapat kerja (raker) awal tahun pelajaran baru antara divisi pembelajaran dengan pengambil kebijakan atau pimpinan sekolah. Pada saat itu pembuatan perencanaan program kerja (proker) jangka pendek dan jangka panjang telah dilakukan. Selanjutnya, ada pengorganisasian berdasarkan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) atau *job description* yang diberikan pengambil kebijakan dengan membuat struktur organisasi pada setiap divisi

---

<sup>9</sup> Rini Priarni, "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tengeran, Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) STAIN Salatiga, 2017.

pembelajaran yang ada, yaitu: divisi sekolah, divisi Al-Qur'an, dan divisi pembinaan kesantrian pesantren. Selanjutnya diaktualisasikan dalam bentuk kinerja berdasarkan program kerja (proker) yang telah dibuatnya, selanjutnya dilakukan pengawasan untuk melakukan penilaian dalam mengevaluasi hasil dari kinerjanya oleh pimpinan sekolah.<sup>10</sup>

Maka dari itu dengan adanya budaya pondok pesantren di sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal?

---

<sup>10</sup> Saifuluddin, Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Putra di SMP IT Darul Qur'an Gunungsindur Bogor. *Tesis* Institut PTIQ Jakarta 2018.

2. Bagaimana budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.
2. Mengetahui pengembangan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
- b. Diharapkan dapat menambah dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta sebagai perbandingan-perbandingan peneliti lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

a. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan.
- 2) Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pengelolaan sekolah dan program-programnya.

b. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang.
- 3) Diharapkan dapat memenuhi syarat tugas akhir (skripsi) jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Manajemen Budaya Organisasi

Manajemen budaya organisasi terdiri dari 3 kata manajemen, budaya, dan organisasi. Berikut penjelasannya:

###### a. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>11</sup>

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action*

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.



(tindakan). Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain.<sup>13</sup>

Chuck Williams mendefinisikan manajemen sebagai berikut: “*Management is getting work done through others. Pat Carrigan’s description of managerial responsibilities indicates that managers also have to be concerned with efficiency and effectiveness in the work process. Efficiency is getting work done with minimum of effort, expense, or waste. Effectiveness which is accomplishing tasks that help fulfill organizational objectives*”.<sup>14</sup> “Manajemen adalah menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan melalui orang lain.

---

<sup>12</sup> Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4-5.

<sup>13</sup> Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

<sup>14</sup> Chuck Williams, *Management*, (South Western College Publishing, 2000), hlm. 5.

Pat Carrigan mendeskripsikan tentang tanggung jawab manajerial yang menunjukkan bahwa manajer juga harus peduli dengan efisiensi dan efektivitas dalam proses kerja. Efisiensi mendapatkan pekerjaan yang dilakukan dengan minimum usaha, biaya, atau limbah. Efektifitas adalah menyelesaikan tugas-tugas yang membantu memenuhi tujuan organisasi”.

Sedangkan menurut Husain Yasin manajemen adalah sebagai berikut:

فمن بعض ما عرفت به الإدارة الها ترتيب وتنظيم خاص يحقق

أهدافا معينة, مهم كانت هذه الأهداف

“Pengertian manajemen antara lain adalah mekanisme dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut merupakan hal yang dianggap penting”<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut maka manajemen budaya sekolah berbasis pesantren merupakan proses pengelolaan budaya sekolah melalui pengelolaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup> Husain Yasiin, *Asas al-idarah al-tarbawiyah wa al-madrasiyyah wa al-isyrif al-tarbawiy*, (Dar al-Fikr, 2009), hlm. 12.

## b. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Berikut beberapa pendapat para ahli manajemen. Berikut beberapa penjelasannya:

### 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatankegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>16</sup>

Menurut Daryanto, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana baik personal maupun materiil.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, (Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12), hlm 6.

<sup>17</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 49.

Menurut Engkoswara dan Aan, perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.<sup>18</sup>

Menurut Mulyono, perencanaan merupakan kegiatan *rasional dan sistematis* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyono proses dalam perencanaan terdiri dari :

- a) Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas.
- b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
- c) Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah.
- d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
- e) Mengambil keputusan.

---

<sup>18</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 94.

f) Menyusun rencana.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Menurut Daryanto, pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ...*, hlm 25-26.

<sup>20</sup> Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia, ...*, hlm 6

fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>21</sup>

Menurut Engkoswara dan Aan, pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Engkoswara dan Aan menyatakan bahwa mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>22</sup>

Menurut George R. Terry dalam Mulyono, pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 50.

<sup>22</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 95.

situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan sasaran tertentu.

Menurut Mulyono proses pengorganisasian terdiri dari :

- a) Memahami tujuan istitusional.
- b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- c) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- d) Menetapkan personal jumlah dan kualifikasinya setiap unit kerja.
- e) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.<sup>23</sup>

Dengan demikian pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi, yang didalamnya terdapat pembagian tugas. Sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ...*, hlm 27.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan)

Menurut George R. Terry, Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menurut Awaluddin proses pelaksanaan/pergerakan terdiri dari :

- a) Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- b) Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
- c) Memotivasi anggota.
- d) Berkomunikasi secara efektif.
- e) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f) Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.
- g) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.



h) Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pergerakan itu sangat diperlukan untuk menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Dan pergerakan dapat diibaratkan sebagai stater dalam kendaraan, kendaraan baru akan berjalan apabila stater telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pergerakan ditetapkan.

4) *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

Menurut George R. Terry dalam jurnal Awaluddin pengawasan adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>25</sup>

Menurut Engkoswara, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya

---

<sup>24</sup> Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, ..., hlm 7.

<sup>25</sup> Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", ..., hlm 7.

berjalan sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.<sup>26</sup>

Menurut Daryanto, pengendalian merupakan kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahannya dapat melakukan kritik terhadap atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan pengawasan melekat. Pengawasan ini lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Menurut Daryanto proses pengendalian terdiri dari :

- a) Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
- b) Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.
- c) Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 96.

<sup>27</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 52.

### c. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>28</sup> Disini tampaknya menekankan kepada aspek kolektif, bahwa budaya adalah hasil kerja dari sejumlah akal dan bukan hanya satu akal individu saja. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan berasal dari kata culture, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengelola dan mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengelola tanah dan atau bertani. Kata *culture* kadang juga diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi diatas mengenai budaya, penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang ada dalam masyarakat yang menjadi sistem nilai yang dianut bersama, menjadi kebiasaan dan menjadi identitas bagi masyarakat tersebut. Berbagai pendapat diatas dapat menggambarkan bahwa budaya organisasi dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan

---

<sup>28</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, h. 240

<sup>29</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 12

karyawan yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkordinasi.<sup>30</sup> Organisasi juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan satu orang atau lebih yang diatur dengan baik yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Organisasi sengaja didirikan untuk jangka waktu tertentu dan terkordinasi dengan baik pola kerja yang terstruktur dengan tujuan bersama.

Wibowo memberikan definisi budaya budaya organisasi adalah nilai-nilai dan norma-norma bersama yang terdapat dalam suatu organisasi dan mengajarkan pada pekerja yang datang. Definisi ini menganjurkan bahwa budaya organisasi menyangkut keyakinan dan perasaan

---

<sup>30</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006, h. 22

<sup>31</sup> Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 3

bersama, keteraturan dalam perilaku dan proses historis untuk meneruskan nilai-nilai dan norma-norma.<sup>32</sup> Pengertian yang lain diantaranya budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dengan struktur formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan pola dasar nilai-nilai, harapan, kebiasaan-kebiasaan dan keyakinan yang dimiliki bersama seluruh anggota organisasi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian antara satu organisasi dengan organisasi lainnya mempunyai kebiasaan yang berbeda meski keduanya bergerak pada bidang aktivitas bisnis yang sama. Jadi secara operasional, budaya organisasi bermula dari individu yang bergabung dalam suatu kelompok dengan kebersamaannya menciptakan nilai dan aturan sebagai dasar berperilaku didalam organisasi. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Wibowo. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2013, h. 21.

<sup>33</sup> Susanto, A.B., Gede Prama, dkk., *Strategi Organisasi*, Yogyakarta: Amara Books, 2006, h. 111

d. Fungsi dan Peran Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki peran yang sangat strategis untuk mendorong dan meningkatkan efektifitas kinerja organisasi. Susanto mengatakan ada empat peran dari budaya organisasi, yaitu:

- 1) Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi organisasi.
- 2) Menjadi faktor yang lebih menentukan dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan organisasi pada tahun selanjutnya.
- 3) Dapat mendorong peningkatan kinerja ekonomi dalam jangka panjang jika di organisasi terdiri atas orang-orang yang layak.
- 4) Dibentuk untuk meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>34</sup>

Budaya memiliki beberapa fungsi di dalam suatu organisasi. Ada beberapa pendapat mengenai fungsi budaya organisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu identitas organisasional kepada para anggota organisasi.
- 2) Memfasilitasi atau memudahkan komitmen kolektif.
- 3) Meningkatkan stabilitas sistem sosial.

---

<sup>34</sup> Susanto... h. 112

4) Membentuk perilaku dengan anggota-anggota organisasi memiliki perasaan terhadap sekitarnya.<sup>35</sup>

e. Karakteristik budaya organisasi

Karakteristik budaya organisasi ada tujuh karakteristik primer yang secara bersama-sama menangkap hakikat budaya organisasi.<sup>36</sup> Ketujuh karakter tersebut yaitu:

- 1) Inovasi dan mengambil risiko berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi/karyawan didorong untuk inovatif dan berani mengambil risiko.
- 2) Perhatian pada rincian berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi/karyawan diharapkan mau memperlihatkan kecermatan (presisi), analisis dan perhatian kepada rincian.
- 3) Orientasi hasil mendiskripsikan sejauh mana manajemen fokus pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 4) Orientasi manusia menjelaskan sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil kepada orang-orang di dalam organisasi tersebut.
- 5) Orientasi tim berkaitan dengan sejauh mana kegiatan kerja organisasi dilaksanakan dalam tim-tim kerja, bukan pada individu individu.

---

<sup>35</sup> Susanto... h. 113.

<sup>36</sup> Susanto... h. 121.

- 6) Agresivitas menjelaskan sejauh mana orang-orang dalam organisasi menunjukkan keagresifan dan kompetitif, bukan bersantai.
- 7) Stabilitas sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai lawan dari pertumbuhan atau inovasi.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *-an* yang berarti para penuntut ilmu.<sup>37</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>38</sup>

Peraturan Menteri No 3 Tahun 2012 menegaskan, bahwasanya pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan

---

<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 145

<sup>38</sup> Alhamuddin dan Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, ‘Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalahan Individu Dan Sosial’, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 5, No 1 (2018). hlm. 51.



pendidikan dan atau sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan.<sup>39</sup>

Mohammad Mustari mendefinisikan kata Pesantren dengan:

*The word “Pesantre” comes from the word “Santri” itself, being added by prefix “pe” and suffix “an”, meaning public house for the Santri (student). In short, Pesantren is a public house or a place for the students of religious learnings.<sup>40</sup>*

Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>41</sup> Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu salafiyah (tradisional), khalafiyah (modern) dan terpadu.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Bab I: Pasal 1

<sup>40</sup> Mohammad Mustari, *The Roles Of The Institution Of Pesantren In The Development Of Rural Society: A Study In Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia*, (Kuala Lumpur: Universitas Malaya), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 429. 2020.

<sup>41</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55

<sup>42</sup> Syaifuddien Zuhriy..., hlm. 291

Dari beberapa hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri, dimana terdapat pengasuh dan peserta didik (santri) yang bermukim atau tinggal dalam satu lokasi yang sama.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pesantren adalah untuk membuat seseorang meminimalisir dan terhindar dari sifat negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Ida “*By living in boarding schools, they hope that their children can minimize and avoid negative influences such as drugs, juvenile delinquency, and violence that can lead to criminal acts*”.<sup>43</sup> Dengan tinggal di pesantren, mereka berharap anaknya dapat meminimalisir dan terhindar dari pengaruh negatif seperti narkoba, kenakalan remaja, dan kekerasan yang dapat berujung pada tindakan kriminal.

Menurut H.M. Arifin dikutip Mahmud, terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu :

- 1) Tujuan umum, Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan

---

<sup>43</sup> Ida Rianawaty and others, ‘Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School’, *European Journal of Educational Research*, 10.2 (2021), 567–80 <<https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.567>>.

ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

- 2) Tujuan khusus, Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.<sup>44</sup>

c. Unsur-unsur dan Budaya Pondok Pesantren

1) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Beberapa unsur dalam pondok pesantren, sebagai berikut:

a) Kyai

Figur kyai dalam pesantren tidak terbantahkan adalah ciri khas yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren. Di era modern ini juga figur kyai masih menjadi faktor penting untuk mengundang banyak santri masuk dalam sebuah pesantren. Figur kyai menjadi kekuatan perekat, kekuatan kontrol bagi bukan hanya manajerial tetapi juga bagi pengawalan nilai-nilai religius pesantren.<sup>45</sup>

Di dunia pesantren, seorang kiai, biasanya adalah juga pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang blue print pertama pesantren yang

---

<sup>44</sup> Kompri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3-4.

<sup>45</sup> Dwi Kusmira, 'Moderatisme Pendidikan Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4. No. 2. (2018), ISSN : 24077771 EISSN : 26216396, hlm. 529.

didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren. Karena itu dapat dikatakan bahwa kiai merupakan unsur determinan terhadap maju mundur sebuah pesantren.<sup>46</sup>

b) Santri

Santri sendiri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren.<sup>47</sup> Santri adalah kelompok umat Islam yang menerima ajaran-ajaran Islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari gurugurunya yaitu para wali songo, yang telah berhasil mengislamkan masyarakat seluruh Nusantara ini.<sup>48</sup> Asal usul kata “santri” menurut Kompri sebagai berikut :<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 17.

<sup>47</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 17.

<sup>48</sup> Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019). hlm. 4

<sup>49</sup> Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1-2.

(1) Santri, Santri berasal dari perkataan *sastri* sebuah kata Sansekerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas *literaty* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertulis dari bahasa Arab.

(2) Cantrik, Perkataan santri yang sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata “*cantrik*”, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini pergi menetap.

c) Pondok

Kata Pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata Pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>50</sup>

d) Kitab

Kitab kuning selalu diidentikkan dengan pesantren, bahkan dipandang sebagai subkultur

---

<sup>50</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 8

pesantren. pesantren mengemban tugas membantu manusia memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah SWT yaitu mendalami ajaran agama Islam, untuk kemudian ditularkan pada umat yang lain di daerah asal mereka.<sup>51</sup>

Kitab-kitab Islam klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional dari beragam ilmu yakni ilmu tata bahasa Arab: nahwu, (*syntax*), saraf (*morfologi*); fikih; ushul fiqh; hadis; tafsir; tauhid, tasawuf dan akhlak, sejarah Islam (*tarikh*) dan balagh (gaya ungkapan bahasa Arab). Ilmu-ilmu ini juga diajarkan di Pesantren modern tetapi kitab-kitab atau buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbeda. Sebagai perbandingan, di pesantren tradisional kitab fikih yang digunakan dalam pembelajarannya adalah kitab *safinatun najah*, kitab akhlaknya menggunakan *Akhlaq lil Banin*, kitab hadistnya menggunakan tafsir *Jalalain*, sementara di pesantren modern kitab fikih yang digunakan adalah *Fiqh al-Wadiah* dan *Bidayat al-Mujtahid*, tidak ada kitab khusus yang digunakan dalam kajian akhlak. Meskipun begitu kajian tentang akhlak dapat ditemukan dalam

---

<sup>51</sup> Mohammad Thoha dan Abd, *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018). hlm. 1.

pembelajaran mahfudhat, yang berisi ungkapan pendek tentang akhlak, kitab hadistnya menggunakan *Bulughul Maram*, dan kitab tafsirnya menggunakan Tafsir Madrasi.<sup>52</sup>

e) Masjid

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam. Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid).” (H.R. Muslim). Sementara pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama shalat berjamaah dan shalat Jum’at.<sup>53</sup>

2) Budaya Pondok Pesantren

Budaya merupakan inti identitas jati diri masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam wacana agama, budaya sering disetarakan dengan istilah *al-adah* atau *al-urf*. *Aladah* secara etimologis berarti suatu yang

---

<sup>52</sup> Muhammad Thoha.... Hlm. 2

<sup>53</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2019), hlm. 15.

dikenal dan terjadi secara berulang-ulang.<sup>54</sup> Sementara, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan agama dan dakwah Islamiyah. Lembaga pendidikan ini mempunyai ciri tersendiri dibanding lembaga pendidikan yang lain. Pesantren memiliki sistem dan metode pengajaran yang tidak dimiliki lembaga pendidikan yang lain. Selain itu, pesantren juga memiliki kedekatan dengan masyarakat sekitar. Hal ini membuat pesantren mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat.<sup>55</sup> Salah satu basis budaya pesantren adalah bentuk pendidikan pesantren yang bercorak tradisionisme.<sup>56</sup>

Beberapa ahli mengemukakan bahwa tradisi pesantren adalah sebagai berikut:

a) Hubungan Kyai dan santri

Hubungan yang dibentuk antara Kiai dengan santri adalah bentuk hubungan guru dan murid yang terlihat dalam hubungan bapak dan anak dan juga

---

<sup>54</sup> Moch. Lukluil Maknun, 'Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta', *Jurnal Analisa*, Vol. 21 No (2014). hlm. 240.

<sup>55</sup> Joko wahono dan Syariful Anam, 'Implementasi Pendidikan Formal Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo', *Jurnal Academy Of Education Journal*, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 4, No (2013) ISSN : 19072341 EISSN : 26854031 hlm.71.

<sup>56</sup> Muhammad Faizul Husnayain, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islamurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. No (2016), ISSN : 2089-9076 (Print) ISSN 2549- 0036 (Online), hlm. 13-14.



patron klien. Kiai sebagai patron adalah Kiai yang mampu membangun sebuah patronase dengan santrinya melalui ikatan emosional yang kuat. Kiai atau guru di pondok pesantren pasti memiliki cinta dan memiliki rasa kasih sayang terhadap santri-santrinya. Sebab, seluruh santri telah menjadi tanggung jawab kiai atau gurunya. Ini karena orang tua santri telah menitipkan atau memberikan amanah atau telah menyerahkan pengasuhan anaknya kepada kiai. Semua itu akan terlaksana jika antara santri dan kiai memiliki hubungan erat di dalam batin. Jika terbangun hubungan batin yang erat itu, maka santri akan memperoleh kemudahan jalan untuk belajar di pondok pesantren, mudah untuk menghafal kitab-kitab yang ada di pondok pesantren, mudah diberi nasihat oleh kiai, dan mudah untuk mengabdikan dirinya untuk pondok pesantrennya dan masyarakat luas.<sup>57</sup>

b) Status siswa/santri

Siswa atau siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan,

---

<sup>57</sup> Iwan Siswanto, 'EKSISTENSI PESANTREN DENGAN BUDAYA PATRONASE (Hubungan Kiai Dan Santri)', *Jurnal Pendidikan & Konseling*, Vol. 02 No. 01. 2020.

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.<sup>58</sup>

c) Pola hidup siswa/santri

Di dalam pondok pesantren, santri hidup secara bersama-sama. Bahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pun dilakukan bersamaan. Mulai dari makan, mengaji, belajar, tidur, mencuci, dan kegiatan lain. Di zaman milenial ini teknologi canggih terus bertambah dan semakin ketat persaingannya.<sup>59</sup>

d) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan pondok

---

<sup>58</sup> Wikipedia, siswa, internet : [https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik#cite_note-1) 13 Juli 2023.

<sup>59</sup> Yasmadi. *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005. Hlm. 74

pesantren memiliki beberapa model pembelajaran seperti kitab dan al-qur'an. Para santri yang mondok maupun santri kalongan sama-sama belajar pada tempat dan waktu yang sama.<sup>60</sup>

e) Kegiatan Islami

Aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.<sup>61</sup>

d. Nilai-nilai Pesantren

SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal merupakan sekolah yang menganut nilai-nilai pesantren yang berlandaskan faham Nahdlatul 'Ulama Dasar-dasar pendirian faham keagamaan NU tersebut memiliki 4 prinsip nilai-nilai Aswaja terdiri dari :

1) Sikap Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata yang berarti toleransi. Tasamuh berarti sikap tenggang rasa, saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Pada hakikatnya sikap

---

<sup>60</sup> Yasmadi.. hlm. 77

<sup>61</sup> Yasmadi... hlm. 79

tasamuh telah dimiliki oleh manusia sejak masih kanak-kanak, tetapi masih perlu untuk dibimbing.<sup>62</sup>

Toleran merupakan sikap yang dikembangkan dalam nilai-nilai Nahdlatul Ulama untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.

## 2) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Secara harfiah Amar Ma'ruf Nahi munkar adalah menyuruh kepada perbuatan yang baik dan melarang kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi ma'ruf berarti yang dikenal sedangkan munkar adalah suatu yang tidak dikenal.

Menurut pendapat Muhammad Abduh mendefinisikan Ma'ruf berarti apa yang di kenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani. Sedangkan Munkar adalah sesuatu yang tidak di kenal baik oleh akal maupun hati nurani.<sup>63</sup>

## 3) Sikap Tawasut dan I'tidal

Tawasuth adalah suatu langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem (tatharruf), misalnya antara Qadariyyah dan Jabariyyah, antara skiptualisme ortodokos dengan rasionalisme Mu'tazilah

---

<sup>62</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002) hlm. 67

<sup>63</sup> Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011) hlm. 241

dan antara Sufismesalafi dan Sufisme falsafi. Dalam pengambilan jalan tengah ini juga disertai dengan sikap al-iqtishad (moderat) yang tetap memberikan ruang dialog bagi para pemikir yang berbeda-beda.<sup>64</sup>

Kata al-i'tidal berarti tegak lurus, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Kata ini diambil dari al-adl yang berarti keadilan atau I'dluatau bersikap adil.

#### 4) Sikap tawazun

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.<sup>65</sup>

#### e. Pengembangan Budaya Pesantren

Dalam pengembangannya budaya terdapat istilah perpindahan nilai, asumsi dan sikap dari karyawan lama ke karyawan baru sehingga diperlukan proses sosialisasi secara terus berlangsung.

Kotter dan Heskett menggambarkan proses terbentuknya budaya organisasi berawal dari manajemen puncak yang mentransformasi visi, nilai, keyakinan

---

<sup>64</sup> Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya : Khalista&LTNPBNU, 2010), cet. 1, hlm: 61

<sup>65</sup> A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 120

organisasi kepada stafnya sehingga menjadi sebuah perilaku, yang kemudian berkesinambungan dari tahun ke tahun serta terbentuklah budaya organisasi yang kuat.<sup>66</sup>

Setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter santri, yaitu:

- 1) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*). Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para santri. Pimpinan dan ustadzah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri.<sup>67</sup>
- 2) Metode Latihan dan Pembiasaan. Mendidik karakter dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.
- 3) Mendidik Melalui *Ibrah* (Mengambil Pelajaran). Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umumnya bisa dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.
- 4) Mendidik melalui *Mau'idah* (Nasihat). Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat

---

<sup>66</sup> Kotter & Heskett J.L. *Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja*, "Terj" Benyamin Molan (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hlm 9

<sup>67</sup>Zuhdy Mukhdar, *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*, (Yogyakarta: Tnp, 1989), hlm. 19

menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkan.<sup>68</sup>

Metode mau'idzah, harus mengandung tiga unsur yakni :

- a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal
  - b) Motivasi dalam melakukan kebaikan
  - c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 5) Mendidik Melalui Kedisiplinan. Metode kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.<sup>69</sup>

Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Zuhdy... , hlm. 25.

<sup>69</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya:Al-Iklas, 1993), hlm. 234

- a) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran.
  - b) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberikan kepuasan atau balas dendam dari si pendidik.
  - c) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi santri yang melanggar misalnya, frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak. Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah takzir (Iqob). Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren
- 6) Mendidik Melalui *Targhib Wa Tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. *Targhib* dan *Tahzib* berakar pada ajaran agama yang tujuannya memantapkan rasa keagamaan dan



pembangkit sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat.<sup>70</sup>

- 7) Mendidik Melalui Kemandirian. Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat rutinitas harian.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Nur Azizah yang berjudul, Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMP Islam Bina Insani, Baran, Ketapang, Kab. Semarang), yang menjelaskan bahwa semua pelaksanaan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan sekolah berbasis pesantren pada SMP Islam Bina Insani telah dilaksanakan dengan baik dan terarah sesuai program kerja, yaitu, pada: manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen sarana dan prasarana, manajemen

---

<sup>70</sup>Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001), hlm. 61

hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah objek penelitian pada tingkatan SMP dalam pesantren yang telah menggunakan SBP; sedangkan perbedaannya pada pembahasannya yang terkait semua implementasi umum manajemen di sekolah, sedangkan peneliti fokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.<sup>71</sup>

2. Skripsi oleh Rini Priarni yang berjudul, Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014, yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP IT Nurul Islam Tenganan sudah berjalan dengan baik. Perpaduan antara manajemen sekolah dan manajemen pesantren terlihat pada program kegiatan dan program pembelajaran. Manajemen di sini dikategorikan menjadi 7 macam yaitu: manajemen kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, humas, dan layanan khusus. Jadi, antara manajemen di sekolah dengan di pesantren saling berkaitan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>71</sup> Nur Azizah, “Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMP Islam Bina Insani, Baran, Ketapang, Kab. Semarang).” *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2017.

peningkatan mutu di SMP IT Nurul Islam Tenganan menggunakan teknik TQM. TQM yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti melalui penjabaran pada syarat-syarat pelaksanaan TQM yang sudah terpenuhi. Seperti komitmen dari kepala sekolah, adanya visi, misi, dan tujuan sekolah, adanya perbaikan secara berkesinambungan, adanya pendekatan publisitas, dan *Steering committee*.<sup>72</sup>

3. Tesis oleh Daud Buang, yang berjudul Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto, yang membahas tentang bagaimana pengelolaan pengembangan Nilai-nilai religious di SMP Negeri 8 Purwokerto, nilai-nilai religious yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat. Hasil penelitian ini menunjukkan bentukbentuk nilai keagamaan meliputi berpakaian jilbab bagi perempuan dan berpakaian celanan panjang bagi laki laki, dan bagi siswa non muslim memakai OSIS biasa, budaya jabat tangan dengan 3S (senyum, salam, dan sapa) tadarus alQura'ān dan asmaul Husna jam pertama sebelum pelajaran dimulai, Salat dhuha, jamaah dhuhur, kegiatan hari jumat, peringatan hari besar Islam, menjaga kebersihan keindahan dan keamanan, kegiatan bulan ramadhan. Strategi pengelolaan

---

<sup>72</sup> Rini Priarni, "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) STAIN Salatiga, 2017.

pengembangan nilai-nilai keagamaan meliputi perencanaan program, memberi keteladanan, andil dan mendukung kegiatan setiap kegiatan, melakukan evaluasi. Faktor pendukung semua siswa beragama Islam, Dukungan dari kepala sekolah, adanya tempat Ibadah, adanya komitmen dari guru Agama. Faktor penghambat di antaranya sarana prasarana PAI kurang memadai, minimnya dukungan dari wali kelas dan guru lintas mapel, kompetensi manajerial guru PAI yang belum memadai.<sup>73</sup>

4. Jurnal oleh Lilik Ardiansyah yang berjudul “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen budaya sekolah yang ada di MTs Ali Maksum Sewon, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi), analisis dokumen, dan wawancara secara mendalam. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) pengembangan budaya sekolah berbasis pesantren sebagai identitas atau karakteristik madrasah dilakukan dengan berpedoman pada nilai-nilai kepesantrenan

---

<sup>73</sup> Daud Buang. Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto. *Tesis UINSAIZU*. Purwokerto. 2015.

melalui sistem pendidikan dan pengajaran, yaitu kurikulum yang diterapkan dengan mengadopsi kurikulum kemenag 100% dan kurikulum pesantren 100%, dan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik, (2) pengelolaan budaya sekolah yang dikembangkan menyertakan peran langsung kepala madrasah dengan melakukan kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan evaluasi melalui pembentukan tim yang bertanggungjawab mengatur kegiatan, penjadwalan, koordinasi langsung dengan bawahan dan pembimbing di pondok, serta peninjauan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pertimbangan dalam evaluasi.<sup>74</sup>

5. Jurnal oleh Anisa Kurnia Lestari yang berjudul “Manajemen Budaya Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen budaya sekolah, implementasi penguatan pendidikan karakter, kendala dan solusi manajemen budaya sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD AlHasyimiyah dan SD Al Manar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif

---

<sup>74</sup> Lilik Ardiansyah and Achmad Dardiri, ‘Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6.1 (2019), 50–58 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>>.

deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum, guru, peserta didik dan orangtua atau wali murid. Kedua sekolah yang dijadikan tempat penelitian merupakan sekolah yang berbasis Islam sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian, meliputi (1) sekolah Al Manar dan Alhasyimiyyah melakukan manajemen budaya sekolah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap evaluasi; (2) implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah Almanar dan Alhasyimiyyah berkaitan dengan budaya sekolah yang sudah dipilih oleh sekolah melalui pelaksanaan budaya sekolah yang telah dipilih. Penguatan pendidikan karakter dibentuk sedini mungkin oleh sekolah; (3) ada beberapa faktor eksternal dan internal atau kendala yang dialami oleh sekolah salah satunya kurangnya kerja sama dengan orangtua di rumah untuk mengawasi peserta didik.<sup>75</sup>

Adapun persamaannya dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah objek penelitian pada tingkatan SMP dalam pesantren yang telah menggunakan SBP; sedangkan perbedaannya pada pembahasannya yang terkait semua implementasi umum

---

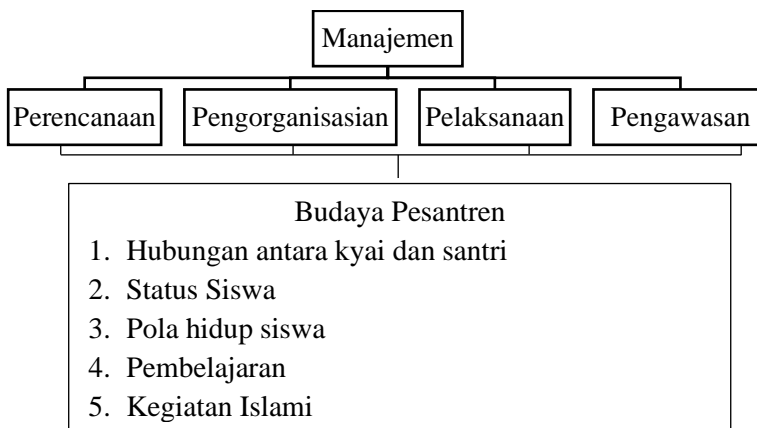
<sup>75</sup> Anisa Kurnia Lestari, Imron Arifin, and Sunarni Sunarni, 'Manajemen Budaya Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Islam', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.12 (2021), 1846 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>>.

manajemen di sekolah, sedangkan peneliti fokus pada manajemen budaya sekolah berbasis pesantren.

### C. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah pengelolaan suatu program agar terencana dan terlaksana dengan baik, serta mencapai tujuan dan berdampak positif. Suatu manajemen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merujuk pada manajemen sekolah. Adapun perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan evaluasi yang baik serta kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah akan mewujudkan kualitas mutu sesuai dengan visi dan misi dari pemerintah di sekolah tersebut yakni sekolah berbasis budaya pesantren.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan peta konsep sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah atau usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.<sup>76</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sekolah dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di sekolah. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>77</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

---

<sup>76</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*, (Semarang: SEAP, 2018), hlm 1.

<sup>77</sup> Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten", *Jurnal Artikel*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.



### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi tidak terlalu jauh dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti termasuk waktu.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli saat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui data tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber utama acuan penelitian.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, Sumber data primer diperoleh dari informan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan perwakilan siswa.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 15.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan meliputi Hadits, Sirah, buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan sebuah informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *viewer*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara/*interview*.<sup>80</sup>

Metode wawancara ini akan digunakan oleh penulis untuk mencari kejelasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran secara menyeluruh mengenai Manajemen Sekolah yang sudah berjalan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara, adalah kyai, kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa/santri.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian... Hlm. 16.

<sup>80</sup> Jusuf Soewdji, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152.

## 2. Observasi

Observasi adalah sarana pengumpulan data kualitatif, yang meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang kita lihat dan kita dengar secara langsung di dalam seting tertentu.<sup>81</sup>

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dan data visual yang berkaitan dengan keadaan sekolah, aktivitas tenaga, struktur organisasi sekolah, kegiatan sekolah dan kondisi sarana prasarana sekolah. Observasi ini sangat memungkinkan pengumpulan data secara cermat, teliti dan factual serta berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui proses wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.<sup>82</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel yang berupa catatan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal.

---

<sup>81</sup>Craig A Metler, *Action Research Mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 192.

<sup>82</sup>Arikunto, "prosedur penelitian" (suatu pendekatan praktik), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

## E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>83</sup>

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan mete ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan kabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>84</sup>

Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

<sup>84</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 219

mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.<sup>85</sup>

Jadi bisa dikatakan, bahwa peneliti berusaha menggabungkan data-data yang telah ada terkait pelaksanaan penanaman budaya kedisiplinan di sekolah ini dengan data pendukung lainnya yang didapat dari narasumber yang berkaitan, sehingga memudahkan baik bagi peneliti maupun pihak lembaga sekolah untuk mengetahui bagaimana cara yang lebih mudah memahami siswanya dalam hal penanaman budaya kedisiplinan di sekolah ini yang nantinya akan membentuk karakter lulusan yang optimal dalam hal budaya kedisiplinan.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, ...* Hlm. 219

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23*, (Bndung: Alfabeta, 2016), hlm. 244-245.

Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus hingga sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokus pada selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk teknik analisis datanya, peneliti meminjam penjelasan Miles and Huberman untuk dijadikan pedoman, dimana isi dari teknik analisis datanya melalui proses data *reduction*, *data display* dan *verification*.<sup>87</sup>

Untuk menjelaskan, menjabarkan serta mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini adalah:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronok seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini berarti data

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247-252

dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen budaya sekolah berbasis pesantren.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

## 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>88</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>89</sup>

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen sekolah berbasis pondok pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247-249

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D..* hlm. 253



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian. Hasil penelitian menjawab masalah penelitian yang dinyatakan pada bab pertama, yaitu manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Kemudian uraian akan dianalisis dan peneliti menyampaikan keterbatasan dalam penelitian.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga/instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya.

##### **1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian**

Deskripsi data umum hasil penelitian berisi data-data umum yang berisi sejarah sekolah, visi misi, tujuan, kurikulum yang digunakan sekolah.

##### **a. Sejarah Singkat SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal**

Cita-cita mulia KH. Ahmad Fadil yang senantiasa ingin membangun masyarakat madani lewat dunia pendidikan. Dari situlah muncul gagasan untuk mendirikan sekolah formal di lingkungan pesantren. Pada awalnya beliau beserta Pengurus Yayasan Ikhsaniyah Bulakwaru mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhsaniyah, yang sekarang menjadi MI NU

01 Bulakwaru. Pada tahun 1990 beliau mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin.

Pada tahun 1991, KH. Ahmad Fadil wafat dan Drs. KH. MH. Choirul Amin Fadil, M.SI menerima estafet tugas mulia untuk memimpin pondok pesantren. Selang beberapa tahun Yayasan Ikhsaniyah berubah namanya menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU) Bulakwaru.

Pada tahun 2010 beliau beserta pengurus BPPMNU Bulakwaru membangun Roudhotul Athfal (RA) NU 01. Setahun kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sekolah yang memadukan antara kurikulum Diknas dengan pelajaran agama yang ada di pondok pesantren (Kurikulum Takhasus). Maka pada tahun 2011 didirikanlah SMP Takhasus Al-Qur'an.<sup>90</sup>

b. Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Nama : SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub,  
Tegal

Lokasi : Komplek Ponpes al-Amin, Jl. Anggrek  
No.9 , Bulakwaru, Kec. Tarub, Kab.  
Tegal Prov. Jawa Tengah

Website : <https://smptqtarub.wordpress.com/>

NPSN : 20362427

---

<sup>90</sup> Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <<https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>>

Telepon : 0294-571860  
Akreditasi : B  
No. Ijin Pendirian : 420/05636/2010  
Tgl. Ijin Pendirian : 2010-11-25  
Luas Tanah : 4690 m<sup>2</sup>  
Status : Swasta.<sup>91</sup>

c. Visi, Misi SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

1. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur’ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa”.<sup>92</sup>

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam pemberian kesempatan belajar
- b. Unggul dalam pencapaian nilai
- c. Unggul dalam kreatifitas
- d. Unggul dalam aktifitas keagamaan berbasis Al-Qur'an
- e. Unggul dalam lomba kesenian
- f. Unggul dalam lomba olahraga
- g. Unggul dalam disiplin

---

<sup>91</sup> Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <<https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>>

<sup>92</sup> Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <<https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>>

- h. Unggul dalam kepedulian sosial
  - i. Unggul dalam peningkatan kemandirian.<sup>93</sup>
2. Misi
- a. Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan
  - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
  - c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, sekaligus membekali ketrampilan ataupun keahlian dibidang tertentu.
  - d. Menumbuhkan penghayatan terhadap Al-Qur'an sebagai ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - e. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan memathui tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam point-point potensial.
  - f. Menyediakan wahana pembinaan siswa bidang non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.

---

<sup>93</sup> Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <<https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>>

- g. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- h. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- i. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat meningkatkan pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan, ketrampilan, kemandirian. Kesehatan dan disiplin para siswa.<sup>94</sup>

## 2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data khusus adalah data-data yang khusus yang didapatkan oleh peneliti yang mendukung penelitian.

### a. Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Indikator Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal dilihat dari fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.<sup>95</sup> Selanjutnya dari indikator tersebut ditarik sub indikatornya sehingga diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <<https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>>

<sup>95</sup> Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, (Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12), hlm 6.

1. Perencanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa:

Sesuai dengan visi misi di SMP yang mengacu pada PP. Al-Amin, karakter yang ingin dicapai itu satu yang paling utama akhlakul Karimah diimanapun berada. Di mana-mana kalau Akhlakul Karimah sudah terbina itu kan dia akan kuat, dan terutama adalah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Karena memang pondok sini tuh ya Nahdlatul Ulama. Jadi ya itu, ya Nahdlatul Ulama yang Berakhlakul Karimah.<sup>96</sup>

Beliau juga menuturkan:

Dalam menciptakan potensi tersebut, kami mendesain sekolah yang berbasis pesantren, perencanaan program kegiatan pembentukan budaya islami, bersumber dari nilai-nilai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya.<sup>97</sup>

Lanjut beliau menuturkan:

Awal tahun pelajaran diadakan workshop, dimana setiap urusan memaparkan rencana programnya.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

Disinilah seluruh kegiatan keagamaan juga dipaparkan oleh bidang kesiswaan bersama pembina keagamaan, di sinilah seluruh rencana program yang akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggungjawabnya siapa saja, kecuali kegiatan yang bersifat insidental atau merespon keadaan, biasanya sekolah menyesuaikan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah.<sup>98</sup>

Hal serupa disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menuturkan:

Kegiatan yang keagamaan yang merupakan wujud dari budaya islami sudah direncanakan dan merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagai mana tertera dalam dokumen kurikulum SMP tahun Pelajaran 2022/2023, seperti hubungan antara santri dengan kyai yang kami terapkan dalam hubungan guru dengan siswa, kemudian gaya hidup sederhana santri yang disesuaikan dengan gaya berpakaian siswa yang sederhana, kemudian sikap kemandirian, gotong royong, dan disiplin santri yang disesuaikan dalam pengerjaan tugas siswa, kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, salim dengan guru, tadarus dan setoran hafalan al-Qur'an, membaca dan menulis kitab akhlaq dan fiqh.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Andri Fitrianto, S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

2. Pengorganisasian budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Wawancara dengan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan, dimana di dalam kepanitian juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi dilaksanakan setaip saat baik di dalam internal kepanitian atau dengan lintas urusan. Terkait dengan budaya islami di sekolah, dan kegiatan-kegiatan keislaman juga dibentuk kepanitian untuk menjamin terdistribusinya pekerjaan dengan baik, dan pelaksanaan berjalan lancar.<sup>100</sup>

Lanjut beliau menuturkan:

Biasanya untuk program yang akan dilaksanakan, beberapa urusan dikumpulkan terlebih dahulu, berembuk tentang segala sesuatunya, setelah agak matang, kemudian difloorkan, dan mendapat masukan dan pertimbangan, jadi tidak serta merta dilaksanakan.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.



Wawancara tersebut sejalan dengan bidang Waka Kurikulum, beliau menuturkan:

Terdapat pembagian tugas yang jelas, demikian pula di dalam bidang kesiswaan ada yang mengurus kegiatan keagamaan dan lain-lain. Masing-masing penanggungjawab kegiatan berkoordinasi dengan urusan yang lain. Koordinasi secara rutin dilakukan pagi. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan disampaikan kepala sekolah kepada guru, untuk mendapat dukungan atau masukan, dengan harapan pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.<sup>102</sup>

Adapun penanggung jawab dari Program budaya sekolah berbasis pesantren adalah Kepala Sekolah dan tugas pengawasan adalah Waka Kesiswaan, Waka kesiswaan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan, serta pengawasan. Banyak hal yang harus disiapkan baik secara administrasi maupun sarana prasarana yang berkaitan dengan budaya sekolah berbasis pesantren. Dengan demikian, diperlukan adanya rapat koordinasi dalam rangka merapatkan barisan, menyamakan persepsi dan langkah terhadap setiap detail keputusan yang ditetapkan.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Andri Fitrianto, S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan Andri Fitrianto, S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

3. Pelaksanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Wawancara dengan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

Saya mengintruksikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para siswa dalam berbagai hal kegiatan religius sebagai pembiasaan siswa, setiap kegiatan budaya religius disini guru-guru kemudian diarahkan dalam setiap kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk dan menjalankannya berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>104</sup>

Adapun proses pelaksanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an meliputi:

a. Pembiasaan

Pembiasaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub diantaranya:

a) Sikap sederhana

(1) Berpakaian rapi dan bersih

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Menurut saya tidak semua siswa suka berpakaian rapi, dan tidak tahu alasan kenapa harus berpakaian rapi. Namun, Attiude ini menunjukkan kematangan dalam bersikap dan bersosialisasi. Karena

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

dengan kita berpakaian rapi menjadi bentuk usaha kita menghargai orang lain yang kita temui dan bentuk penghargaan juga terhadap diri sendiri. Sehingga, kami mengharuskan siswa rapi dan bersih dalam berpakaian di sekolah dengan harapan perilaku tersebut dapat menjadi satu kebiasaan bagi siswa meskipun di luar sekolah.<sup>105</sup>

Hal senada dituturkan oleh Guru PAI, beliau menuturkan:

Sebelum siswa masuk sekolah kami para guru bertanggung jawab mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Bersih dan rapi dalam berpakaian seperti tidak bau, tidak robek, bersih dan tidak lusuh, tidak kebesaran ataupun kekecilan.<sup>106</sup>

Hal observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan penertiban tersebut dilakukan dengan mengecek kerapian pakaian siswa dari atas sampai bawah, seperti pemakaian kaos kaki, kerapian rambut dan kuku, serta aksesoris yang dikenakan siswa.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>106</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>107</sup> Observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, 23 Januari 2023

## (2) Menabung

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Pelaksanaan kegiatan program pembiasaan menabung bagi siswa di SMP Takhasus dilakukan dengan menabung perminggu yang disetorkan kepada wali kelas yang kemudian uang tersebut digunakan untuk keperluan siswa ketika di sekolah seperti biaya karya wisata, pembelian buku/kitab, dan lain sebagainya. Selain itu untuk menanamkan kepada anak-anak bahwa pentingnya menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan.<sup>108</sup>

Hal senada dituturkan oleh salah seorang guru wali kelas VII a, beliau menuturkan:

Pembiasaan menabung merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya. Dimulai dari siswa menyisihkan uang jajannya setiap hari. Namun, program ini tidak menargetkan berapa nominalnya yang terpenting setiap minggu siswa rutin menabung.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhasus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dian Novi Anggraeni, S. Pd, sebagai Wali kelas VII a di SMP Takhasus Al-Qur'an, 25 Januari 2023.

Tabungan siswa juga bisa diambil hanya untuk keperluan sekolah asal dengan sepengetahuan orang tua dan pengelola tabungan di sekolah. Tetapi sampai sekarang yang menjadi unik belum ada orang tua menggunakan uang tabungan anaknya, bahkan membayar karya wisata, kegiatan-kegiatan sekolah tidak mengambil dari tabungan mereka. Dengan alasan orang tua masih kuat untuk membayar dan membiarkan uang tabungan tersebut semakin bertambah.<sup>110</sup>

b) Sikap gotong royong

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Kegiatan gotong royong atau kerja bakti dilakukan melalui kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah baik setiap hari seperti piket kelas, maupun kegiatan yang dilakukan seminggu sekali seperti Jum'at bersih. Kegiatan ini insyaallah akan rutin dilaksanakan guna bisa menumbuhkan dan mengenalkan budaya gotong royong kepada siswa di SMP Takhassus.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Dian Novi Anggraeni, S. Pd, sebagai Wali kelas VII a di SMP Takhassus Al-Qur'an, 25 Januari 2023.

<sup>111</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

Hal senada dituturkan oleh salah seorang guru wali kelas VIII a, beliau menuturkan:

Piket kelas menjadi tanggung jawab siswa bersama. Kegiatan ini dibimbing dan disusun langsung oleh saya selaku wali kelas, begitu pula dengan kelas lainnya dengan tujuan untuk membuat kelas rapi, indah, bersih dan suasana lingkungan belajar menjadi aman dan kondusif.<sup>112</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan piket kelas dilakukan setiap hari dengan 3 orang kelompok piket. Alat kebersihan kelas antara lain sapu lantai, alat pel, tempat sampah, penghapus papan tulis, kemoceng, dan serbet, diantara kegiatan yang dilakukan seperti menyapu kelas, membersihkan papan tulis, merapikan meja, dan mengepel kelas.<sup>113</sup>

c) Sikap disiplin

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Selain disiplin dalam berpakaian, kami juga memeberikan pembiasaan terhadap siswa agar disiplin waktu baik dalam kehadiran disekolah agar tidak telat dan tidak terlalu

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Isqi Amaliyah, S. Pd, sebagai Wali kelas VIII a di SMP Takhassus Al-Qur'an, 25 Januari 2023.

<sup>113</sup> Observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, 25 Januari 2023.

banyak izin atau alfa karena jarak pondok Al-Amin ke SMP Takhassus itu dekat.<sup>114</sup>

Lanjut Guru PAI menuturkan:

Mungkin menurut saya terkait kedisiplinan siswa dapat dilihat dari segi pakaian yang rapi, kemudian kehadiran siswa di kelas, selain hal tersebut pengerjaan tugas yang tepat waktu juga menjadi faktor kedisiplinan siswa. Pengerjaan tugas yang tepat waktu dapat dikatakan bagi kami para guru di SMP Takhassus itu termasuk faktor penting untuk melihat keseriusan siswa dalam belajar.<sup>115</sup>

Demi menjaga kedisiplinan siswa saat belajar guru harus memperketat presensi kehadiran siswa saat masuk kelas dengan absensi sebagai bukti otentik kehadiran siswa dalam ikut melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru.<sup>116</sup>

d) Sikap religius

a) Bersalaman ketika masuk sekolah dan keluar sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menuturkan:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>115</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>116</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

Pembiasaan guru dan siswa bersalaman di gerbang atau di depan madrasah, sebelum masuk kelas maupun sebelum pulang sekolah diharapkan akan membuat guru bisa merasa lebih dekat dengan siswanya dan siswa juga terlatih untuk bersikap sopan dan santun terhadap gurunya.<sup>117</sup>

Lanjut Waka Kesiswaan menuturkan:

Pembiasaan bersalaman ini tidak hanya diterapkan di sekolah, namun ketika siswa berada di jalan dan bertemu dengan guru mereka hendaknya bersalaman atau paling tidak mereka bersikap sopan dengan memberi salam.<sup>118</sup>

Hal senada dituturkan oleh Guru PAI, beliau menuturkan:

Kalau pembiasaan bersalaman setiap masuk dan pulang itu sudah melekat di diri anak, makannya itu akan terbawa sampai dewasa. Anak-anak sampai sekarang kalau ketemu guru SMP Takhassus itu masih salam. Makannya penanaman karakter dasar di sekolah itu penting sekali.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>118</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>119</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.



Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setiap siswa yang datang disambut oleh para guru, siswa-siswa pun langsung menjabat tangan gurunya sambil mencium tangannya. Begitu pula ketika pulang sekolah, siswa berbaris dan mengantri menjabat tangan sambil mencium tangan gurunya.<sup>120</sup>

b) Sholat dhuha berjamaah

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Pembiasaan shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai itu semacam kegiatan yang diharuskan di sekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa shalat dhuha tanpa disuruh meskipun di luar sekolah. Untuk 1 minggu sekali setelah sholat dhuha itu biasanya ada kultum.<sup>121</sup>

Lanjut Guru PAI, beliau menuturkan:

Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat. Ada guru-guru yang piket menjaga sholat dhuha berjamaah, dan yang menjadi imam adalah guru PAI, kemudian

---

<sup>120</sup> Observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, 27 Januari 2023.

<sup>121</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farid, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

yang melantunkan pujian-pujian, wirid dan doa adalah siswanya.<sup>122</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rutinitas shalat dhuha berjama'ah dilakukan sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat dan diimami oleh guru PAI. Sedangkan siswa bersama-sama melantunkan pujian-pujian, wirid dan doa.<sup>123</sup>

c) Berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Budaya positif yang ingin di tumbuhkan di kelas yaitu siswa senang atau mau berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Maka kami menugaskan guru untuk mengarahkan siswa agar sebelum melakukan kegiatan untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian selesai melakukan kegiatan di akhiri dengan doa. Kegiatan ini merupakan bentuk menanamkan kepada siswa untuk selalu berdo'a memohon hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan oleh guru bersama siswa.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>123</sup> Observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, 26 Januari 2023.

<sup>124</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

Selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya di dalam kelas, tentu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa. Mulai dari membiasakan berdo'a sebelum belajar, memperhatikan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, jujur dalam mengerjakan tugas, hingga berdo'a setelah selesainya pembelajaran.<sup>125</sup>

d) Shalat dzuhur berjama'ah

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Karena pondasi awal beragama yakni sholatnya, sehingga kita ajarkan siswa untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, Seharusnya menjadikan hal positif bagi siswa karena dengan adanya shalat dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan siswa semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu.<sup>126</sup>

Lanjut Guru PAI menuturkan:

Shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>126</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat membentuk akhlak yang mulia.<sup>127</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran di SMP Takhassus. Shalat Dzuhur berjamaah diikuti oleh siswa kelas 7, dan 8 serta guru dan pegawai. shalat dilakukan setelah bel selesai pelajaran berbunyi sekitar pukul 12.00 WIB. Setelah sholat dzuhur, siswa juga melakukan dzikir dan berdoa bersama.<sup>128</sup>

e) Istighotsah dan tahlil bersama

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Tradisi Istighosah setiap hari Jum'at memiliki tujuan sebagai bagian persiapan secara rohani dan mental siswa, dengan melakukan istighosah harapannya dapat memudahkan segala urusan siswa ketika belajar.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>128</sup> Observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, 26 Januari 2023.

<sup>129</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Amin yang berada di kompleks SMP Takhassus diharapkan dapat menjadi *wasilah* (sarana) penyemangat sekaligus membangun mentalitas siswa secara rohani agar lebih dimudahkan dalam belajar. Istighosah dilakukan pada hari Jum'at dipimpin oleh saya dengan membaca Yasin, Tahlil, Manaqib, dan Do'a Khatam Qur'an, karena selama kegiatan, ratusan siswa dan guru mampu menghatamkan Qur'an sehingga sekalian do'a khatam.<sup>130</sup>

b. Pembelajaran

1) Pembelajaran al-Qur'an

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Program-program yang bertujuan pembelajaran al-Qur'an siswa yaitu, *Pertama* tadarus, program ini dilaksanakan rutin sebelum memulai pelajaran pada pukul 07.30 WIB setelah shalat dhuha dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan Al-Qur'an, kegiatan ini dibantu oleh guru lainnya. *Kedua, tahfidz*, program ini di khususkan bagi siswa yang

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

hendak menghafal atau sudah menghafal al-Qur'an.<sup>131</sup>

Tadarus al-Qur'an 30 Juz ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8 dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing perkelas, kegiatan ini di laksanakan dalam dua hari berturut-turut, untuk hari pertama dilaksanakan oleh siswa perempuan dan hari kedua dilaksanakan oleh siswa laki-laki. Begitu pula dengan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an.<sup>132</sup>

## 2) Pembelajaran kitab

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Pembelajaran kitab kuning secara intensif merupakan salah satu diantara pembelajaran di SMP Takhassus Al-Qur'an, karena mampu membaca dan memahami kitab kuning adalah termasuk target dari lembaga ini. Pembelajaran kitab kuning di direncanakan dan dilaksanakan di dalam kelas formal melalui mata pelajaran B. Arab dengan mengutamakan pembelajaran ilmu alat yang meliputi ilmu nahwu dan shorof dengan metode hafalan serta ilmu fiqih untuk

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>132</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

mempraktekkan ilmu alatnya dengan metode sorogan.<sup>133</sup>

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan desain pembelajaran kitab kuning adalah dengan mengadakan ujian tes maupun nontes, secara lisan maupun secara tulis, waktunya tidak menentu, kecuali tes tulis dan lisan ujian tengah semester dan ujian akhir semester maka waktunya sudah ditentukan.<sup>134</sup>

c. Kegiatan-kegiatan hari besar islam

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Salah satu wujud budaya islami di SMP Takhassus Al-Qur'an yakni adanya perayaan hari besar agama Islam, seperti pada tahun ini nanti akan diagendakan peringatan Maulud nabi, juga ketika ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan ramadhan, di antaranya pesantren kilat, buka bersama, juga pada hari Raya Qurban, sekolah mengadakan latihan berqurban bagi siswa.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>134</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>135</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023



Gambar 4.1 Peringatan Nuzulul Qur'an

Lanjut Guru PAI menuturkan:

Ada acara seremonial, yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada bulan Muharram ada santunan yatim piatu, dananya dari para guru dan karyawan. Pada saat Idul Qurban dengan berlatih Qurban. Proses pembagian daging qurban melibatkan siswa, dengan mendata masyarakat yang membutuhkan, dan juga pendistribusiannya.<sup>136</sup>

#### 4. Pengawasan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Wawancara dengan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa pengawasan budaya religius mempunyai jalur koordinasi melalui wakasek kesiswaan, ketika mengalami kendala pada saat pelaksanaannya.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.



Lanjut wawancara dengan Waka Kesiswaan, beliau menuturkan:

Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal. Dalam proses koordinasi setiap guru yang telah diberikan tanggungjawab dalam kegiatan budaya religius ketika mengalami kendala maka mereka berkoordinasi langsung dengan saya untuk menyesuaikan jalan/jalur pelaksana yang efektif dan efisien sebelum ke kepala sekolah.<sup>138</sup>

Lanjut beliau menuturkan:

Instrumen dibuat jika dibutuhkan. Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah. Dan ada yang lebih penting yakni adanya mekanisme evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

<sup>139</sup> Wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I, sebagai Waka Kesiswaan di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023

5. Evaluasi budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Wawancara dengan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

Evaluasi program diperlukan untuk membenahi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan. Tujuan diadakannya evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian atau pengawasan budaya sekolah pada setiap bidang agar selalu berkoordinasi. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh saya namun untuk setiap penanggungjawab program harus melakukan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dan bahan masukan bagi manajemen untuk menyusun program selanjutnya.<sup>140</sup>

Lanjut beliau menuturkan:

Laporan kegiatan evaluasi yang telah kami susun meliputi, 1) Kesadaran siswa maupun guru masih rendah dalam melaksanakan program, sehingga belum optimal dalam pelaksanaan program; 2) Khusus mengenai program unggulan takhfidz dan kitab, sarana prasarana masih belum memadai, sehingga masih perlu banyak persiapan khususnya kelengkapan sarana prasarana; 3) Komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah (khususnya guru) dengan pembimbing pondok masih kurang dan berakibat mis komunikasi.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

Lanjut beliau menuturkan,

Untuk menangani permasalahan ini, saya melakukan penggiatan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program untuk mengambil langkah dengan menempuh caracara yang lebih baik, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang agar guru dan siswa mau melakukannya; kemudian saya juga perlahan-lahan melakukan pengoptimalan pengadaan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program agar program berjalan sesuai dengan target; tidak lupa juga saya mencoba menumbuh kembangkan komunikasi para guru dengan pembimbing pondok pesantren melalui kegiatan rapat triwulan dalam rangka pengembangan budaya pesantren di sekolah.<sup>142</sup>

b. Budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Indikator budaya pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal dilihat dari unsur-unsur pesantren meliputi Kyai, santri, pondok, kitab, masjid.<sup>143</sup> Selanjutnya dari indikator tersebut ditarik sub indikatornya sehingga diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>143</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 17.

## 1) Hubungan Antara Kyai dan Santri

Berdasarkan data wawancara dengan Kyai, beliau menuturkan:

Pada sekolah yang berbasis pesantren, terjadi pola interaksi Kiai dan santri yang membedakannya dengan institusi pendidikan yang lain. Hubungan yang dibentuk antara Kiai dengan santri seperti bentuk hubungan guru dan murid yang terlihat dalam hubungan bapak dan anak. Oleh sebab itu, saya sebagai seorang kyai harus menunjukkan sikap yang bisa dijadikan tauladan bagi santrinya.<sup>144</sup>

Lanjut beliau menuturkan, bahwa:

Sebagai Kyai, saya memandang santri saya sebagai amanat yang harus dididik sebagaimana anaknya sendiri, dikarenakan saya bertanggung jawab dalam membangun sebuah ikatan emosional yang kuat dengan santri, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan santri, baik memberikan jasa kepada santri berupa pengetahuan, material dan harapan barakah serta ilmu bermanfaat.<sup>145</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Firman, ia mengatakan:

Bagi saya tidak ada harga yang mampu ditebus untuk membayar segala pengetahuan yang diberikan oleh abah Kiai. Oleh sebab itu saya

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan KH. M. Choirul Amin Fadil sebagai pengasuh PP. Al-Amin, 20 Januari 2023.

<sup>145</sup> Wawancara dengan KH. M. Choirul Amin Fadil sebagai pengasuh PP. Al-Amin, 20 Januari 2023.

sebagai santri harus memperlihatkan tanda-tanda ketakdhirman terhadap abah Kyai.<sup>146</sup>

Senada dengan perkataan Aziz, bahwa “saya menganggap abah Kyai seperti ayah saya sendiri, dikarenakan saya sudah 2 tahun disini dan jauh dari keluarga saya”.<sup>147</sup>

Wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi hubungan kekeluargaan diantara Kyai dan santri, seperti ketika diwaktu pagi hari Kyai membangunkan santri, ketika santri melanggar aturan maka akan ditegur Kyai sekaligus memberikan nasihat, Kyai juga memantau perkembangan sikap dari santri seperti berbicara dengan bahasa krama, bertingkah laku sengan sopan santun, rendah hati, santri mencium tangan Kyai dengan hormat dan agar mendapat keberkahan ilmu. Serta Kyai juga mengajarkan ilmu agama Islam melalui pembelajaran kitab Fiqh dan Akhlaq. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kyai berperan sebagai orang tua serta guru terhadap santri.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Firman salah satu santri PP. Al-Amin, sekaligus siswa SMP Takhassus al-Qur'an, 24 Januari 2023.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Aziz salah satu santri PP. Al-Amin, sekaligus siswa SMP Takhassus al-Qur'an, 24 Januari 2023.

<sup>148</sup> Observasi pada 21 Januari 2023 di PP. Al-Amin.

## 2) Status Santri

Berdasarkan data wawancara dengan Waka Kurikulum, beliau menuturkan:

Semua siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an diwajibkan untuk mondok di PP. Al-Amin dan menetap di asramnya baik siswa yang berasal dari jauh maupun dekat dengan sekolah, dikarenakan itu sudah menjadi aturan di sekolah. <sup>149</sup>

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa dirinya merupakan siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an sekaligus santri di PP. Al-Amin. <sup>150</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Takhassus al-Qur'an Tegal juga merupakan santri di PP. Al-Amin Bulakwaru Tegal, dikarenakan hal ini merupakan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan dan pondok pesantren agar setiap siswa yang mendaftar di SMP Takhassus juga mendaftar di pondok pesantren.

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Andri Fitriyanto S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>150</sup> Wawancara dengan beberapa santri PP. Al-Amin, sekaligus siswa SMP Takhassus al-Qur'an, 24 Januari 2023

**SEKOLAH UNGGULAN TERPADU**  
**SMP & SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN**  
**PONPES AL-AMIN**  
 BULAKWARU - TARUB - TEGAL HP/WA 0815 4803 8987

**PENERIMAAN SANTRI BARU SMP & SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN**  
**PONPES AL - AMIN BULAKWARU - TARUB - TEGAL**  
**TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**  
**PROGRAM UNGGULAN**

1. TAHFIDZ [Wajib menghafal Al-Qur'an] sesuai kemampuan bagi yang sudah khotam Al-Qur'an
2. KHOTMIL QUR'AN [Wajib mengikuti program khotmil Qur'an 30 Juz binnadzor bagi yang belum khotam].
3. Sekolah Formal SMP/MSA, MDW/MDU serta Pondok Pesantren adalah satu atap dan satu kesatuan
4. Ektrakurikuler wajib meliputi seni lagu tilawatil Qur'an, Pencak silat dan Pramuka - Ektrakurikuler pilihan meliputi English Club, PMR.

**PENDAFTARAN SMP & SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN**  
**Pendaftaran dibuka mulai Tanggal 3 April 2023 s/d 1 Juli 2023**

1. Mengisi Formulir Pendaftaran SMP/MSA dan membayar Administrasi Pendaftaran Rp. 30.000,-
2. Menyerahkan Foto Copy STK / STL, STTS / SKHU SD/MI - SMP/MSA yang telah dilegalisir sebanyak 2 lembar
3. Menyerahkan Foto Copy Kartu Keluarga (KK) dan Akta Kelahiran masing-masing 1 lembar
4. Menyerahkan pas foto ukuran 3 X 4 = 3 lembar
5. Menyerahkan Foto Copy [jasa]syekhah khotmil Qur'an (bagi yang memiliki) 1 lembar
6. Menyerahkan Foto Copy plagam penghargaan kejuruan (bagi yang memiliki) 1 lembar
7. Menyerahkan Foto Copy Kartu KIP (bagi yang memiliki) 1 lembar
8. Tes Masuk dilaksanakan Pada saat mendaftar dan setelah dinyatakan LULUS TES langsung daftar ulang paling lambat 1 minggu setelah pelaksanaan Tes (Rincian Daftar ulang lihat di halaman sebaliknya)
9. Materi test meliputi Pengetahuan umum, Pengetahuan Agama dan baca tulis Al-Qur'an
10. Bagi yang dinyatakan LULUS TES dalam waktu 1 minggu tidak mendaftar ulang dinyatakan Mengundurkan diri

**PENDAFTARAN PONPES AL - AMIN**

1. Semua siswa SMP / SMA yang dinyatakan lulus wajib bertempat tinggal di PONPES AL - AMIN
2. Pendaftaran Pondok Pesantren dimulai setelah selesai test SMP/MSA dinyatakan lulus s/d 2 Juli 2023
3. Mengisi Formulir Pendaftaran dilampiri Foto Copy Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Pas Foto 3X4 = 2 lembar dan uang Pendaftaran Rp. 50.000,-
4. Melunasi Administrasi (Rincian Daftar ulang lihat di halaman sebaliknya)
5. Paling Lambat Hari Sabtu, 15 Juli 2023 semua Santri harus sudah masuk Pondok
6. Kegiatan Pondok Pesantren :
  - Ba'da Shubuh dan Ba'da Asyar Ngaji Al-Qur'an dan Setoran
  - Ba'da Maghrib MD/TAW dan MD/TAU (Madrasah Diniyah)
  - Ba'da Isya Pengajian Kitab Kuning s/d jam 21.30 WIB.
  - Setiap malam Jumat Seni lagu Tilawatil Qur'an
  - Setiap malam Sabtu Latihan Kitabah
  - Setiap malam Ahad Maulud barzanji/diba'iyah dan latihan Seni Khudroh

TARUB, 20 Maret 2023  
 Pengasuh

DR (Hc) Drs. KH - MH. CHOIRUL AMIN FADIL, M.Si

**MENERIMA SANTRI USIA SD/MI**



Gambar 4.2 Brosur Pendaftaran

Wawancara tersebut diperkuat dengan adanya data dokumentasi bahwa seluruh siswa di SMP Takhassus al-Qur'an merupakan santri di PP. Al-Amin Bulakwaru Tegal dan menetap di asrama.<sup>151</sup>

### 3) Pola Hidup Santri

Berdasarkan data wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

Di dalam pondok pesantren, santri hidup secara bersama-sama. Bahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pun dilakukan bersamaan. Mulai dari

<sup>151</sup> Dokumentasi siswa SMP Takhassus Al-Qur'an pada 24 Januari 2023.

makan, mengaji, belajar, tidur, mencuci, dan kegiatan lain. Santri juga harus mempunyai perilaku sederhana, disiplin, saling menolong, dan beragama begitu pula di sekolah, karena sekolah ini berbasis kurikulum pondok pesantren.<sup>152</sup>

Lanjut beliau menuturkan, bahwa:

Siswa di sekolahan juga harus menunjukkan sikap yang baik, seperti berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu yang merupakan bagian dari sikap disiplin. Kemudian sikap sederhana seperti berpakaian rapi dan bersih, menyisihkan uang saku. Sikap saling membantu sesama siswa, dan bersikap religius seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bertemu guru, membaca doa sebelum belajar.<sup>153</sup>

Wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap masuk atau keluar sekolah siswa berbaris dan bersalaman dengan guru, siswa berpakaian rapi dan bersih serta apa adanya, kegiatan belajar diawali dengan doa dan ditutup dengan doa, selain hal tersebut siswa juga tidak banyak membawa uang atau jarang jajan dikarenakan

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>153</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.



waktu istirahat biasanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan.<sup>154</sup>

#### 4) Pembelajaran

Berdasarkan data wawancara dengan Waka Kurikulum, beliau menuturkan:

Sebagai lembaga pendidikan formal dengan basis pesantren, nilai-nilai kepesantrenan dimasukkan ke dalam kurikulum yang dipadukan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran yang dikembangkan banyak mengadopsi dari pesantren seperti budaya membaca dan menulis kitab, membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>155</sup>

Hal senada disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, beliau menuturkan:

Pembelajaran kitab mencakup kitab fiqh (*fasholatan*) dan kitab akhlaq (*akhlaqul libanin*). Proses pembelajaran kitab dilakukan dengan metode sorogan dimana siswa membaca dan saya menyimak bacaan siswa, kemudian siswa saya suruh untuk merekap bacaan kitab tersebut sesuai dengan materi ajar yang saya berikan. Sedangkan untuk pembelajaran al-Qur'an digolongkan menjadi 2 yakni binnadhior dan tahfidz.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Observasi pada 21 Januari 2023 di PP. Al-Amin.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Andri Fitriyanto S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>156</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

Wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah seperti pembelajaran yang dilakukan di pesantren Al-Amin. Ciri khas yang diambil dari pembelajaran pesantren di sekolah berupa pembelajaran kitab dan al-Qur'an. Pembelajaran kitab dilakukan dengan metode sorogan dengan cara siswa membacakan kitab di depan gurunya, setelah proses membaca selesai barulah lanjut ke menulis bacaan kitab yang telah dibaca siswa tersebut. Berbeda dengan pembelajaran al-Qur'an yang diadopsi di sekolah, proses pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama binnadhor dengan proses pembelajaran sorogan dimana siswa membaca al-Qur'an didepan guru. Kelompok kedua tahfidz, kelompok ini terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz, proses hafalan siswa ditentukan oleh kemampuan siswa sendiri namun siswa tetap ditarget agar menyelesaikan hafalan sebelum menyelesaikan pendidikan di SMP Takhassus al-Qur'an maupun di pesantren Al-Amin.<sup>157</sup>

---

<sup>157</sup> Observasi pada 22 Januari 2023 di PP. Al-Amin.

## 5) Kegiatan Islami

Berdasarkan data wawancara dengan guru, beliau menuturkan:

Seluruh kegiatan islami dilakukan di masjid Al-Amin, kegiatan tersebut berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan rutinan istighozah bersama. Pelaksanaan hari besar islam seperti santunan anak yatim, isro mi'roj, maulid nabi, nuzulul Qur'an, kegiatan hari besar islam tersebut dibarengkan dengan kegiatan di pesantren Al-Amin.<sup>158</sup>

Lanjut beliau, menuturkan:

Kegiatan sholat berjamaah seperti sholat dhuha dan dhuzur dilakukan secara rutin setiap hari, kemudian kegiatan yang lain seperti istighozah dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at.<sup>159</sup>

Wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilakukan di masjid setiap hari, kegiatan sholat berjamaah tersebut di imami oleh guru pendidikan agama Islam bapak Imam. Sedangkan kegiatan rutin seperti istighozah

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>159</sup> Wawancara dengan M. Imammudin S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

dilakukan rutin setiap hari Jum'at dan dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam bapak Imam.<sup>160</sup>



Gambar 4.2 Nuzulul Qur'an

Adapun data dokumentasi disini peneliti gunakan untuk menguatkan bukti-bukti yang tidak dapat peneliti peroleh selama masa observasi seperti foto kegiatan hari besar islam seperti santunan anak yatim, isro mi'roj, maulid nabi, nuzulul Qur'an.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal**

Manajemen budaya sekolah merupakan proses pengelolaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikembangkan oleh George Terry, yakni sebagai berikut:

---

<sup>160</sup> Observasi pada 22 Januari 2023 di PP. Al-Amin.

a. Perencanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Mulyono mengungkapkan, bahwa proses dalam perencanaan merupakan (1) proses merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas, (2) proses mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah, (3) proses mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah, (4) proses mengambil keputusan, (5) proses menyusun rencana.<sup>161</sup>

Perencanaan budaya pesantren di SMP Takhassus dilakukan dengan menyusun program sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya, dimana setiap urusan memaparkan rencana programnya. Disinilah seluruh kegiatan keagamaan juga dipaparkan oleh bidang kesiswaan bersama pembina keagamaan, di sinilah seluruh rencana program yang akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggungjawabnya siapa saja, kecuali kegiatan yang bersifat insidental atau merespon keadaan, biasanya sekolah menyesuaikan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah, dalam menciptakan potensi tersebut, kami mendesain sekolah yang

---

<sup>161</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ...*, hlm 25-26.

berbasis pesantren, perencanaan program kegiatan pembentukan budaya islami, bersumber dari nilai-nilai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dengan jelas.

Semua kegiatan keagamaan yang merupakan wujud dari budaya islami di SMP Takhassus al-Qur'an sudah direncanakan dan merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagaimana tertera dalam dokumen kurikulum SMP tahun Pelajaran 2022/2023, seperti hubungan antara santri dengan kyai yang kami terapkan dalam hubungan guru dengan siswa, kemudian gaya hidup sederhana santri yang disesuaikan dengan gaya berpakaian siswa yang sederhana, kemudian sikap kemandirian, gotong royong, dan disiplin santri yang disesuaikan dalam pengerjaan tugas siswa, kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, salim dengan guru, tadarus dan setoran hafalan al-Qur'an, membaca dan menulis kitab akhlaq dan fiqh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyono, yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik

akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.<sup>162</sup>

b. Pengorganisasian budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Engkoswara menyebutkan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian, sebagai berikut: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.<sup>163</sup>

Pengorganisasian di SMP Takhassus dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan, dimana di dalam kepanitian juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi dilaksanakan setaip saat baik di dalam internal kepanitian atau dengan lintas urusan. Terkait dengan budaya islami di

---

<sup>162</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, ..., hlm 25-26.

<sup>163</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, ..., hlm 95.

sekolah, dan kegiatan-kegiatan keislaman juga dibentuk kepanitian untuk menjamin terdistribusinya pekerjaan dengan baik, dan pelaksanaan berjalan lancar.

Adapun penanggung jawab dari budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus adalah Kepala Sekolah dan tugas pengawasan adalah Waka Kesiswaan, Waka kesiswaan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan, serta pengawasan. Banyak hal yang harus disiapkan baik secara administrasi maupun sarana prasarana yang berkaitan dengan budaya sekolah berbasis pesantren. Dengan demikian, diperlukan adanya rapat koordinasi dalam rangka merapatkan barisan, menyamakan persepsi dan langkah terhadap setiap detail keputusan yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Engkoswara bahwa pengorganisasian merupakan suatu kegiatan penentuan dan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang terhadap kegiatan tertentu, sehingga program atau kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>164</sup>

c. Pelaksanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mewujudkan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Berdasar rumusan yang ada dan telah disepakati sebagai program yang

---

<sup>164</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 95.



dikembangkan di madrasah, maka guru, siswa, dan seluruh civitas akademika SMP Takhassus harus melaksanakan kebijakan yang telah disepakati, diantaranya:

1) Kegiatan pembiasaan

Adapun pembiasaan budaya pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub diantaranya:

a) Sikap sederhana

Adapun pembiasaan sikap sederhana di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub diantaranya:

(1) Berpakaian rapi dan bersih

Kerapian pakaian siswa di SMP Takhassus dilihat dari atas sampai bawah, seperti pemakaian kaos kaki, kerapian rambut dan kuku, serta aksesoris yang dikenakan siswa. Meskipun tidak semua siswa suka berpakaian rapi, dan tidak tahu alasan kenapa harus berpakaian rapi. Namun, Attitude ini menunjukkan kematangan dalam bersikap dan bersosialisasi. Karena dengan berpakaian rapi menjadi bentuk usaha dalam menghargai orang lain yang ditemui dan bentuk penghargaan juga terhadap diri sendiri. Sehingga, kami mengharuskan siswa SMP Takhassus rapi dan bersih dalam berpakaian di sekolah dengan harapan perilaku tersebut dapat menjadi satu

kebiasaan bagi siswa SMP Takhassus meskipun di luar sekolah.

Senada dengan Masruhani, yang mengatakan bahwa pakaian yang di pakai hendaknya pakaian yang sudah dicuci bersih, rapi dan jika dipakai tidak kebesaran dan tidak kekecilan.<sup>165</sup>

## (2) Menabung

Pembiasaan menabung merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya di SMP Takhassus. Dimulai dari siswa menyisihkan uang jajannya setiap hari. Namun, program ini tidak menargetkan berapa nominalnya yang terpenting setiap minggu siswa rutin menabung. Pelaksanaan kegiatan program pembiasaan menabung dilakukan dengan menabung perminggu yang disetorkan kepada wali kelas yang kemudian uang tersebut digunakan untuk keperluan siswa ketika di sekolah seperti biaya karya wisata, pembelian buku/kitab, dan lain sebagainya. Selain itu untuk menanamkan kepada anak-anak bahwa

---

<sup>165</sup> Masruhani. "Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. (PAI: IAIN Mataram). 2017.

pentingnya menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan. Tetapi sampai sekarang yang menjadi unik belum ada orang tua menggunakan uang tabungan anaknya, bahkan membayar karya wisata, kegiatan-kegiatan sekolah tidak mengambil dari tabungan mereka. Dengan alasan orang tua masih kuat untuk membayar dan membiarkan uang tabungan tersebut semakin bertambah.

Hal senada diungkapkan oleh As Pino bahwa beberapa manfaat menabung antara lain: untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, untuk keperluan mendesak dan untuk biaya liburan. Selain itu untuk menanamkan kepada anak-anak bahwa pentingnya menabung sejak dini, yaitu menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung baik menabung dicelengan, simpan pada orang tua, maupun menabung di bank agar dapat berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> As Pino Be Kahar. 'Pembiasaan Menabung di Sekolah dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak'. *J-PGMI*. Vol 3, No 2, Desember 2020.

b) Sikap gotong royong

Kegiatan gotong royong atau kerja bakti di SMP Takhassus dilakukan melalui kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah baik setiap hari seperti piket kelas, maupun kegiatan yang dilakukan seminggu sekali seperti Jum'at bersih. Kegiatan ini insyaallah akan rutin dilaksanakan guna bisa menumbuhkan dan mengenalkan budaya gotong royong kepada siswa di SMP Takhassus. Alat kebersihan kelas antara lain sapu lantai, alat pel, tempat sampah, penghapus papan tulis, kemoceng, dan serbet.

Hal senada diungkapkan oleh Herlina, bahwa karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa-siswi melalui pembiasaan kebersihan lingkungan sekolah adalah peduli lingkungan dan tanggung jawab. Selain hal tersebut juga dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>167</sup>

---

<sup>167</sup> Herlina Gantini and others. 'Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme'. *Jurnal Papeda*: Vol 3, No 2, Juli 2021.

c) Sikap disiplin

Selain disiplin dalam berpakaian, SMP Takhassus juga memberikan pembiasaan terhadap siswa agar disiplin waktu baik dalam kehadiran disekolah agar tidak telat dan tidak terlalu banyak izin atau alfa karena jarak pondok Al-Amin ke SMP Takhassus dekat. Selain hal tersebut pengerjaan tugas yang tepat waktu juga menjadi faktor kedisiplinan siswa. Pengerjaan tugas yang tepat waktu dapat dikatakan bagi kami para guru di SMP Takhassus termasuk faktor penting untuk melihat keseriusan siswa dalam belajar.

Hal senada diungkapkan oleh Anggit, bahwa dalam menerapkan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang termasuk dalam karakter disiplin. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, masuk ke kelas sebelum bel masuk.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Anggit Fadilah Putra and others. 'Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar'. *Jurnal Basic*: Vol. 6 No. 4 (2022).

d) Sikap religius

Adapun pembiasaan sikap religius di SMP Takhassus diantaranya sebagai berikut:

- (1) Bersalaman ketika masuk sekolah dan keluar sekolah

Pembiasaan bersalaman dilakukan pada saat setiap siswa datang ke SMP Takhassus kemudian disambut oleh para guru, siswa-siswa pun langsung menjabat tangan gurunya sambil mencium tangannya. Begitu pula ketika pulang sekolah, siswa berbaris dan mengantri berjabat tangan sambil mencium tangan gurunya ini tidak hanya diterapkan di sekolah, namun ketika siswa berada di jalan dan bertemu dengan guru hendaknya bersalaman atau paling tidak siswa bersikap sopan dengan memberi salam.

Hal senada diungkapkan Nur, bahwa untuk membentuk sikap takdhim seorang murid terhadap guru, diperlukan pembiasaan sikap bersalaman dengan dengan guru. Siswa yang datang kesekolah dengan disambut hangat membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan mempunyai kebiasaan

untuk selalu mencium tangan guru dimanapun berada.<sup>169</sup>

(2) Sholat dhuha berjamaah

Rutinitas shalat dhuha berjama'ah di SMP Takhassus dilakukan sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat dan diimami oleh guru PAI. Sedangkan siswa bersama-sama melantunkan pujian-pujian, wirid dan doa.

(3) Berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran di SMP Takhassus, khususnya di dalam kelas, tentu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa. Mulai dari membiasakan berdo'a sebelum belajar, memperhatikan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, jujur dalam mengerjakan tugas, hingga berdo'a setelah selesainya pembelajaran. Budaya positif yang ingin di tumbuhkan di kelas yaitu agar siswa selalu berdo'a memohon hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>169</sup> Nur Mulia Permata Indah. "Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik". *Skripsi* (PGMI: UIN Malang). 2022.

Hal senada diungkapkan oleh Ana, bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan siswa ketika di dalam kelas seperti sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Selama guru menerangkan, sebaiknya tidak berbicara dengan teman. Apabila ada pelajaran yang belum dipahami, tanyakan segera dan jangan ditunda-tunda, mencatat setiap pelajaran dengan rapi dalam buku sendiri agar mudah dipahami.<sup>170</sup>

(4) Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran di SMP Takhassus. Shalat Dzuhur berjamaah diikuti oleh siswa kelas 7, dan 8 serta guru dan pegawai. shalat dilakukan setelah bel selesai pelajaran berbunyi sekitar pukul 12.00 WIB. Setelah sholat dzuhur, siswa juga melakukan dzikir dan berdoa bersama.

Hal senada diungkapkan oleh Ana, bahwa sekolah mewajibkan siswa untuk berjamaah salat Zuhur di mushola sekolah, sesuai dengan jadwal

---

<sup>170</sup> Ana Rosdiana. "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami dalam Mencapai Visi dan Misi di SMP Dian Didaktika". Tesis. (MPI: UIN Jakarta). 2022.



yang ditetapkan sekolah. Setiap harinya ada tiga kelas yang terjadwal. Tidak semua siswa salat Zuhur berjamaah di sekolah, karena mushola sekolah belum memadai luasnya, sehingga sebagian yang lain melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Masjid Besar At Taqwa.<sup>171</sup>

(5) Istighotsah dan tahlil bersama

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Amin yang berada di kompleks SMP Takhasus diharapkan dapat menjadi *wasilah* (sarana) penyemangat sekaligus membangun mentalitas siswa secara rohani agar lebih dimudahkan dalam belajar. Istighosah dilakukan pada hari Jum'at dipimpin oleh saya dengan membaca Yasin, Tahlil, Manaqib, dan Do'a Khatam Qur'an, karena selama kegiatan, ratusan siswa dan guru mampu menghatamkan Qur'an sehingga sekaligus do'a khatam.

Hal senada diungkapkan Nur, bahwa kegiatan istighosah dan tahlil bersama dilakukan setiap hari jumat wage oleh siswa, guru dan karyawan di madrasah. Kegiatan ini bertujuan

---

<sup>171</sup> Ana Rosdiana. "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami dalam Mencapai Visi dan Misi di SMP Dian Didaktika". Tesis. (MPI: UIN Jakarta). 2022.

agar warga madrasah senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Selain itu juga mengharapkan siswa agar bisa lancar membaca tahlil dan istighosah.<sup>172</sup>

## 2) Kegiatan pembelajaran

### a) Pembelajaran al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an 30 Juz ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8 dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing perkelas, proses pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama binnadhior dengan proses pembelajaran sorogan dimana siswa membaca al-Qur'an didepan guru. Kelompok kedua tahfidz, kelompok ini terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz, proses hafalan siswa ditentukan oleh kemampuan siswa sendiri namun siswa tetap ditarget agar menyelesaikan hafalan sebelum menyelesaikan pendidikan di SMP Takhassus al-Qur'an maupun di pesantren Al-Amin.

Hal senada diungkapkan oleh Rijal, bahwa pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dapat dilakukan

---

<sup>172</sup> Nur Mulia Permata Indah. "Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik". Skripsi (PGMI: UIN Malang). 2022.

dengan metode halaqoh atau menambah setoran halaman sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa. Karena didalam halaqoh ini siswa dapat menyeter, menambah, dan murojaah hafalan. Halaqoh dilaksanakan dalam seminggu dua kali.<sup>173</sup>

b) Pembelajaran kitab

Pembelajaran kitab kuning secara intensif merupakan salah satu diantara pembelajaran di SMP Takhassus Al-Qur'an, karena mampu membaca dan memahami kitab kuning adalah termasuk target dari lembaga ini. Pembelajaran kitab kuning di direncanakan dan dilaksanakan di dalam kelas formal melalui mata pelajaran B. Arab dengan mengutamakan pembelajaran ilmu alat yang meliputi ilmu nahwu dan shorof dengan metode hafalan serta ilmu fiqih untuk mempraktekkan ilmu alatnya dengan metode sorogan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan desain pembelajaran kitab kuning siswa di SMP Takhassus adalah dengan mengadakan ujian tes maupun nontes, secara lisan maupun secara tulis, waktunya tidak menentu, kecuali

---

<sup>173</sup> Rijal Sabri and others. 'Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp IT Almunadi Kecamatan Medan Marelan'. *Dharmawangsa*. 2020.

tes tulis dan lisan ujian tengah semester dan ujian akhir semester maka waktunya sudah ditentukan.

Senada dengan pernyataan Ali yang mengungkapkan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning seperti metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>174</sup> Sedangkan di SMP Takhassus Al-Qur'an mengdopsi pembelajaran kitab dengan metode sorogan dimana siswa satu persatu secara bergiliran menghadap Kyai atau Ustadz dengan membawa kitab tertentu, misal kitab *Fasholatan* atau *Akhlakullibanin*. Kyai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kyainya.

### 3) Kegiatan hari besar Islam

Salah satu wujud budaya islami di SMP Takhassus Al-Qur'an yakni adanya perayaan hari besar agama Islam, seperti pada tahun ini nanti akan diagendakan peringatan Maulud nabi, juga ketika ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan ramadhan, di antaranya pesantren kilat, buka

---

<sup>174</sup> Mokhammad Ali Musyaffa. 'Desain Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Terbuka Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Wonosalam Desa Wanar Pucuk Lamongan'. *Jurnal Kopertais*. Vol. 8 No. 1 (2021).

bersama, juga pada hari Raya Qurban, sekolah menadakan latihan berqurban bagi siswa.

Terdapat acara seremonial di SMP Takhasus yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada bulan Muharram ada santuan yatim piatu, dananya dari para guru dan karyawan. Pada saat Idul Qurban dengan berlatih Qurban. Proses pembagian daging qurban melibatkan siswa, dengan mendata masyarakat yang membutuhkan, dan juga pendistribusiannya.

Hal senada diungkapkan oleh Ana, bahwa kegiatan istighosah yang diselenggarakan setiap hari Jum'at Minggu pertama merupakan program kegiatan pembiasaan yang diharapkan bisa menumbuhkan sikap religi bagi siswa-siswa. Manfaat dari Istighosah sama halnya dengan manfaat do'a dan dzikir, karena kajian dalam pengajian istighosah didalamnya ada do'a dan zikir yang dibaca dan dilafadkan bersama-sama. Selain itu manfaat dari istghosah ini antara lain : Mendatangkan keridhoan Allah SWT., Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya, Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati, Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati, Melapangkan rizki, dan

Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.<sup>175</sup>

d. Pengawasan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Pengawasan budaya religius di SMP Takhasus mempunyai jalur koordinasi melalui wakasek kesiswaan, ketika mengalami kendala pada saat pelaksanaannya. Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal. Dalam proses koordinasi setiap guru yang telah diberikan tanggungjawab dalam kegiatan budaya religius ketika mengalami kendala maka mereka berkoordinasi langsung dengan saya untuk menyesuaikan jalan/jalur pelaksana yang efektif dan efisien sebelum ke kepala sekolah.

Instrumen pengawasan dibuat jika dibutuhkan. Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah. Dan ada yang lebih penting yakni adanya mekanisme evaluasi untuk setiap

---

<sup>175</sup> Ana Rosdiana. "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami dalam Mencapai Visi dan Misi di SMP Dian Didaktika". Tesis. (MPI: UIN Jakarta). 2022.

kegiatan yang telah selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis.

Hal senada diungkapkan oleh Lilik, bahwa pengendalian program merupakan usaha untuk menjamin pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian atau pengawasan budaya sekolah setiap bidang saling berkoordinasi. Program pengembangan budaya sekolah di MTs Ali Maksum dikendalikan oleh masing-masing penanggung jawab. Setiap penanggung jawab melakukan evaluasi terhadap proram yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dan bahan masukan bagi manajemen untuk menyusun program selanjutnya.<sup>176</sup>

e. Evaluasi budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

Evaluasi program diperlukan untuk membenahi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan. Tujuan diadakannya evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian atau pengawasan budaya sekolah pada setiap bidang agar selalu berkoordinasi. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah,

---

<sup>176</sup> Lilik Ardiansyah and orthers. 'Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta'. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 6, No 1, June 2018.

namun untuk setiap penanggungjawab program harus melakukan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dan bahan masukan bagi manajemen untuk menyusun program selanjutnya.<sup>177</sup>

Laporan kegiatan evaluasi yang telah disusun meliputi, 1) Kesadaran siswa maupun guru masih rendah dalam melaksanakan program, sehingga belum optimal dalam pelaksanaan program; 2) Khusus mengenai program unggulan takhfidz dan kitab, sarana prasarana masih belum memadai, sehingga masih perlu banyak persiapan khususnya kelengkapan sarana prasarana; 3) Komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah (khususnya guru) dengan pembimbing pondok masih kurang dan berakibat mis komunikasi".<sup>178</sup>

Untuk menangani permasalahan ini, kepala sekolah perlu melakukan penggiatan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program untuk mengambil langkah dengan menempuh caracara yang lebih baik, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang agar guru dan siswa mau melakukannya; kemudian kepala sekolah juga perlahan-lahan melakukan pengoptimalan pengadaan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program agar program berjalan

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.

<sup>178</sup> Wawancara dengan Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an, 21 Januari 2023.



sesuai dengan target; tidak lupa juga kepala sekolah harus menumbuh kembangkan komunikasi para guru dengan pembimbing pondok pesantren melalui kegiatan rapat triwulan dalam rangka pengembangan budaya pesantren di sekolah.

## 2. Budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal

### a. Hubungan Antara Kyai dan Santri

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pada sekolah yang berbasis pesantren seperti SMP Takhassus, di dalamnya terjadi pola interaksi Kyai dan santri yang menjadi pembeda dengan institusi pendidikan yang lain. Hubungan yang dibentuk antara Kyai dengan santri seperti bentuk hubungan guru dan murid yang terlihat dalam hubungan bapak dan anak. Oleh sebab itu, sebagai seorang kyai harus menunjukkan sikap yang bisa dijadikan tauladan.

Sejalan dengan pendapat Azyumardi, bahwa Kyai dan santri yang pada awalnya kita kenal bersifat patronase yang mengandaikan pola hubungan guru dan murid. Sebagai guru, Kiai tidak hanya dikenal sebagai sosok yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan agamanya serta memiliki akhlakul karimah, namun pada sisi yang lain Kyai juga mempunyai pengaruh yang sangat luas di dalam masyarakat melalui

karisma yang mereka miliki. Kyai juga merupakan figur dambaan umat.<sup>179</sup>

Hasil temuan lain selama penelitian, bahwa Kyai PP. Al-Amin memandang santri sebagai amanat yang harus dididik sebagaimana anak sendiri, dikarenakan sebagai kyai bertanggung jawab dalam membangun sebuah ikatan emosional yang kuat dengan santri, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan santri, baik memberikan jasa kepada santri berupa pengetahuan, material dan harapan barakah serta ilmu bermanfaat. Sedangkan sebagai santri harus memperlihatkan tanda-tanda ketakdhirman terhadap Kyai, dikarenakan tidak ada harga yang mampu ditebus untuk membayar segala pengetahuan yang diberikan oleh Kyai.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Faiqoh, bahwa sebagai seorang murid, santri merupakan elemen dalam tradisi pesantren yang kedudukannya lebih rendah dari Kyai. Sebagai pengikut, santri harus senantiasa taat, tawadu dan hormat kepada gurunya. Santri dalam kehidupan sehari-harinya harus senantiasa mengikuti apa yang dititahkan oleh seorang Kyai.<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), h. 27

<sup>180</sup> Faiqoh, Nyai Agen Perubahan di Pesantren, (Jakarta: Kucica, 2003), h. 25

Beberapa hal yang ditemukan peneliti selama melakukan pengamatan, ditemukan bahwa terdapat hubungan kekeluargaan antara Kyai dan santri di PP. Al-Amin, seperti ketika diwaktu pagi hari Kyai membangunkan santri, ketika santri melanggar aturan maka akan ditegur Kyai sekaligus memberikan nasihat, Kyai juga memantau perkembangan sikap dari santri seperti berbicara dengan bahasa krama, bertingklahku sengan sopan santun, rendah hati. Serta Kyai juga mengajarkan ilmu agam Islam melalui pembelajaran kitab Fiqh dan Akhlaq. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kyai berperan sebagai orang tua serta guru terhadap santri.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian oleh Iwan, yang mengatakan bahwa model hubungan Kyai-santri ada dua tipe: (1) pola hubungan guru dan murid adalah hubungan yang terjalin antara Kyai dan santri sebagaimana layaknya antara guru dengan murid dalam pola hubungan formal, (2) pola hubungan bapak-anak, yaitu pola hubungan yang terjalin antara Kyai dengan santrinya sebagaimana layaknya antara bapak dengan anak. Dalam pandangan Kyai, santri disamping sebagai anak didiknya juga dianggap sebagai bagian dari keluarganya. Tindakan ini mendorong terbentuknya pola hubungan yang terjalin antara Kyai dengan santri

sebagaimana layaknya hubungan antara bapak dan anak (pola *paternalisme*).<sup>181</sup>

#### b. Status Santri

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan selama penelitian, hasil menunjukkan bahwa semua siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an diwajibkan untuk mondok di PP. Al-Amin dan menetap di asramnya baik siswa yang berasal dari jauh maupun dekat dengan sekolah, dikarenakan itu sudah menjadi aturan di sekolahan.

Hal tersebut senada dengan ungkapan Nur, bahwa membiasakan siswa agar berbudaya religius itu lebih mudah dilakukan jika siswanya merupakan santri di pondok pesantren.<sup>182</sup>

#### c. Pola Hidup Santri

Hasil temuan selama penelitian dilakukan, ditemukan bahwa pola hidup santri di dalam pondok pesantren AlAmin, seperti hidup secara bersama-sama. Bahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pun dilakukan bersamaan. Mulai dari makan, mengaji, belajar, tidur, mencuci, dan kegiatan lain. Santri juga harus mempunyai perilaku sederhana, disiplin,

---

<sup>181</sup> Iwan Siswanto and other. 'Eksistensi Pesantren dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai dan Santri). *Mitra Ash-Shibyan*. Vol 02 No. 1. 2018.

<sup>182</sup> Nur Azizah, "Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMP Islam Bina Insani, Baran, Ketapang, Kab. Semarang)." *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2017.

saling menolong, dan beragama begitu pula di sekolah, siswa di sekolah juga harus menunjukkan sikap yang baik, seperti berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu yang merupakan bagian dari sikap disiplin. Kemudian sikap sederhana seperti berpakaian rapi dan bersih, menyisihkan uang saku. Sikap saling membantu sesama siswa, dan bersikap religius seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bertemu guru, membaca doa sebelum belajar, karena sekolah ini berbasis kurikulum pondok pesantren.

Senada dengan pendapat Nur, bahwa seorang siswa dalam sekolah berbasis pesantren dapat disebut sebagai santri. Santri harus mempunyai sikap sederhana, saling menolong, disiplin dan terutama berbudaya religius. Sikap tersebut termasuk faktor utama dalam pembentukan karakter siswa berakhlakul karimah.<sup>183</sup>

#### d. Pembelajaran

Hasil temuan selama penelitian dilakukan, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah seperti pembelajaran yang dilakukan di pesantren Al-Amin. Ciri khas yang diambil dari pembelajaran pesantren di sekolah berupa pembelajaran kitab dan al-Qur'an. Pembelajaran kitab

---

<sup>183</sup> Nur Mulia Permata Indah. "Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik". *Skripsi* (PGMI: UIN Malang). 2022.

dilakukan dengan metode sorogan dengan cara siswa membacakan kitab di depan gurunya, setelah proses membaca selesai barulah lanjut ke menulis bacaan kitab yang telah dibaca siswa tersebut.

Senada dengan pernyataan Ali yang mengungkapkan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning seperti metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>184</sup> Sedangkan di SMP Takhassus Al-Qur'an mengadopsi pembelajaran kitab dengan metode sorogan dimana siswa satu persatu secara bergiliran menghadap Kyai atau Ustadz dengan membawa kitab tertentu, misal kitab *Fasholatan* atau *Akhlakullibanin*. Kyai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kyainya.

Berbeda dengan pembelajaran al-Qur'an yang diadopsi di SMP Takhassus Al-Qur'an, proses pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama binnadhori dengan proses pembelajaran sorogan dimana siswa membaca al-Qur'an didepan guru. Kelompok kedua tahfidz, kelompok ini terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz,

---

<sup>184</sup> Mokhammad Ali Musyaffa. 'Desain Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Terbuka Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Wonosalam Desa Wanar Pucuk Lamongan'. *Jurnal Kopertais*. Vol. 8 No. 1 (2021).

proses hafalan siswa ditentukan oleh kemampuan siswa sendiri namun siswa tetap ditarget agar menyelesaikan hafalan sebelum menyelesaikan pendidikan di SMP Takhassus al-Qur'an maupun di pesantren Al-Amin.

Hal senada diungkapkan oleh Rijal, bahwa pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode halaqoh atau menambah setoran halaman sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa. Karena didalam halaqoh ini siswa dapat menyeter, menambah, dan murojaah hafalan. Halaqoh dilaksanakan dalam seminggu dua kali.<sup>185</sup>

e. Kegiatan Islami

Seluruh kegiatan islami di SMP Takhassus dilakukan di masjid Al-Amin, kegiatan tersebut berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan rutinan istighozah bersama. Pelaksanaan hari besar islam seperti santunan anak yatim, isro mi'roj, maulid nabi, nuzulul Qur'an, kegiatan hari besar islam tersebut dibarengkan dengan kegiatan di pesantren Al-Amin.

Sejalan dengan penuturan Ana bahwa salah satu wujud budaya yang adanya artefak atau kebudayaan fisik di sekolah di antaranya adanya Mushola/Masjid beserta pemanfaatnnya. SMP Dian Didaktika memiliki mushalla, guru dan siswa yang

---

<sup>185</sup> Rijal Sabri and others. 'Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp IT Almunadi Kecamatan Medan Marelan'. *Dharmawangsa*. 2020.

menggunakan, untuk salat dhuha, Zuhur dan ashar, namun kalau untuk kegiatan jumatun para siswa dan guru menggunakan masjid al At Taqwa. Salat Zuhur siswa dan guru berjamaah bergantian di mushola.<sup>186</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dilihat dari beberapa sisi, diantaranya:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian tersebut.

#### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan awal karena sedikit atau banyak hasil penelitian dapat berubah karena waktu, keadaan dan situasi lembaga sekolah juga berubah.

---

<sup>186</sup> Ana Rosdiana. "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami dalam Mencapai Visi dan Misi di SMP Dian Didaktika". *Tesis*. (MPI: UIN Jakarta). 2022.



### 3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti menyadari masih banyak keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya tulis ilmiah. Tetapi peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari pembimbing yang lebih mumpuni.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal mencakup beberapa hal seperti:

Perencanaan budaya dilakukan sebelum *workshop* awal tahun. Perencanaan budaya pesantren dirumuskan kedalam visi dan misi SMP Takhassus. Semua kegiatan keagamaan yang merupakan wujud dari budaya islami di SMP Takhassus al-Qur'an sudah direncanakan dan merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagaimana tertera dalam dokumen kurikulum SMP tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengorganisasian budaya dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan, dimana di dalam kepanitian juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab.

Pelaksanaan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal mencakup beberapa hal seperti:

- a. Pembiasaan siswa agar sikap sederhana, gotong royong, disiplin, dan religius.
- b. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan kitab kuning
- c. Kegiatan hari besar islam seperti santunan anak yatim, Isro' Mi'roj, Ramadhan, Nuzulul Qur'an

Pengawasan budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal mempunyai jalur koordinasi melalui wakasek kesiswaan, ketika mengalami kendala pada saat pelaksanaannya. Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan.

Evaluasi budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal meliputi beberapa hal:

- a. Kepala sekolah perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang agar guru dan siswa mau melakukannya;
- b. Kepala sekolah perlahan-lahan melakukan pengoptimalan pengadaan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program agar program berjalan sesuai dengan target;
- c. Kepala sekolah harus menumbuh kembangkan komunikasi para guru dengan pembimbing pondok

pesantren melalui kegiatan rapat triwulan dalam rangka pengembangan budaya pesantren di sekolah.

2. Budaya sekolah berbasis pesantren di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, Tegal mencakup beberapa hal seperti:

Hubungan antara kyai dan santri dimana terjalin hubungan antara kyai dan santri sebagai keluarga maupun guru murid. Status santri yang menunjukkan bahwa santri di PP. Al-Amin merupakan siswa di SMP Takhassus. Pola hidup siswa/santri yang mencakup sikap siswa seperti sikap sederhana, sikap gotong royong, sikap disiplin, sikap religius selama di SMP Takhassus. Pembelajaran kitab dan al-Qur'an yang diterapkan kedalam pembelajaran agama di SMP Takhassus. Kegiatan Islami di SMP Takhassus yang mencakup kegiatan peringatan hari besar Islam seperti santunan anak yatim, Isro' Mi'roj, Ramadhan, dan Nuzulul Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi SMP Takhassus AlQur'an
  - a. Menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan keislaman secara lebih variaatif, kreatif, dan *actual*.
  - b. Mempertahankan nilai-nilai keislaman berupa kejujuran, kerja keras, kerja sama, disiplin, kesopanan, kepatuhan, yang sudah menjadi nafas bagi warga SMP Takhassus.

- c. Meningkatkan mutu pemantuan, supervisi, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Takhasus,
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menjalankan penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan memperhatikan kekurangan dan keterbatasan peneliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. 2018. 'Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial', *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 5, No 1.
- Ali, Mohammad Daud. 1995. *Lembaga–Lembaga Islam Di Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Lathifah. 2017. 'Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 6.
- Ardiansyah, Lilik. 2019. 'Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6.1.
- Arifianto, Iwan. 2022. Viral 3 Siswi SMP Semarang Labrak Sesama, Rambut Dijambak, Kepala Ditendang: kowe yen jcocot mbek aku, <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/24/viral-3-siswi-smp-semarang-labrak-sesama-rambut-dijambak-kepala-ditendang-kowe-yen-cocot-mbek-aku>.
- Arifin, M. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2006. *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awaluddin. 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Volume 2 No. 1, April.

- Azizah, Nur. 2017. “Manajemen Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (Studi Pada SMP Islam Bina Insani, Baran, Ketapang, Kab. Semarang).” *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Buang. Daud. 2015. Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto. *Tesis UINSAIZU*. Purwokerto.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Press.
- E. Pamuji, R., 2013. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2334>
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute Jakarta.
- Faiqoh. 2003. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*, Jakarta: Kucica.
- Fridantara, Angga Swasdita. 2015. “Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten”, *Jurnal Artikel*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gantini, Herlina. 2021. ‘Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme’. *Jurnal Papeda*: Vol 3, No 2.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Harits, A. Busyairi. 2010. *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Husnayain, Muhammad Faizul. 2016. ‘Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Islamurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5.
- Ibrahim. 2002. *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indah, Nur Mulia Permata. 2022. “Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa’adah Gresik”. *Skripsi*. PGMI: UIN Malang.
- Kahar, As Pino Be. 2020. ‘Pembiasaan Menabung di Sekolah dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak’. *J-PGMI*. Vol 3, No 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Manajemen dan kepemimpinan sekolah. Bahan ajar implementasi Kurikulum 2013 untuk kepala sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khoiri, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*, Semarang: SEAP.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kotter. 1997. *Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja*. “Terj” Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.
- Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.



- Kusmira, Dwi. 2018. 'Moderatisme Pendidikan Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4. No. 2.
- Lestari, Anisa Kurnia. 2021. 'Manajemen Budaya Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Islam', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.12.
- Maknun, Moch. Lukluil. 2014. 'Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta', *Jurnal Analisa*, Vol. 21.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Masruhani. 2017. "Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. PAI: IAIN Mataram.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Metler, Craig A. 2011. *Action Research Mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhdar, Zuhdy. 1989. *KH Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tnp.
- Mulyadi. 2010. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu", Malang: UIN Maliki Press.
- Mustari, Mohammad. 2020. 'The Roles Of The Institution Of Pesantren In The Development Of Rural Society: A Study In Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia, (Kuala Lumpur: Universitas

Malaya), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 429.

Musyaffa, Mokhammad Ali. 2021. 'Desain Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Terbuka Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Wonosalam Desa Wanar Pucuk Lamongan'. *Jurnal Kopertais*. Vol. 8 No. 1.

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya:Al-Ikhas.

Nurdin, Nasrullah. 2019. *Generasi Emas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, (2019). hlm. 4

Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Agama, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Bab I: Pasal 1

Priarni, Rini. 2017. "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) STAIN Salatiga.

Priarni, Rini. 2017. "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) STAIN Salatiga.

Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, Tegal. Internet: <https://smptqtarub.wordpress.com/profil-2/sejarah-singkat/>

Putra, Anggit Fadhilah. 2022. 'Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar'. *Jurnal Basic*: Vol. 6 No. 4.

- Rianawaty, Ida. 2021. 'Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School', *European Journal of Educational Research*, 10., 567–80 <<https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.567>>.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi 3, Jakarta: Rajawali Press.
- Rosdiana, Ana. 2022. "Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Islami dalam Mencapai Visi dan Misi di SMP Dian Didaktika". *Tesis*. MPI: UIN Jakarta.
- Sabri, Rijal. 2020. 'Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp IT Almunadi Kecamatan Medan Marelan'. *Dharmawangsa*.
- Saifuluddin. 2018. Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Putra di SMP IT Darul Qur'an Gunungsindur Bogor. *Tesis* Institut PTIQ Jakarta.
- Siswanto, Iwan. 2018. 'Eksistensi Pesantren dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai dan Santri). *Mitra Ash-Shibyan*. Vol 02 No. 1.
- Soewdji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2006. *Strategi Organisasi*, Yogyakarta: Amara Book.
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutriyanto, Eko. 2022. siswa SMP di Semarang sebar video tanpa busana siswi kelas 1 SD usai keduanya video call, <https://www.tribunnews.com/regional/2022/03/23/siswa-smp-di-semarang-sebar-video-tanpa-busana-siswi-kelas-1-sd-usai-ke-duanya-video-call>.

- Toha, Mohammad. 2018. *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Wahono, Joko. 2013. 'Implementasi Pendidikan Formal Bagi Santri Pondok Pesantren Salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo', *Jurnal Academy Of Education Journal*, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 4.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Williams, Chuck. 2000. *Management*, South Western College Publishing.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya : Khalista&LTNPBNU.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601250, Faksimile 024-7815387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2634/Un.10 3/D.1/PP.00.9/5 /2023

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM : 1803036080

Yth.  
Kepala Sekolah SMP TAKHASSUS AL-QURAN TARUB  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi. atas nama  
mahasiswa :

Nama : Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM : 1803036080  
Alamat : ds. Bulakwaru kec. Tarub kab. legat  
Judul skripsi : MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI  
SMP TAKHASSUS AL-QURAN TARUB

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
2. ....

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan  
izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut  
diatas selama 2 hari, mulai tanggal 12 april 2022 sampai dengan tanggal 13  
april 2022

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan  
terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUMEDI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
(sebagai laporan)

## Lampiran 2. Pedoman pencarian data

### PEDOMAN PENCARIAN DATA

No	FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK		
						O	W	D
1.	Budaya pesantren SMP Takhasusus	1. Kyai	Hubungan antara kyai dan santri	a. Bagaimana Kyai berperan sebagai penanggung jawab santri?	Kyai dan siswa/santri	√	√	√
				b. Bagaimana Kyai berperan sebagai pengasuh santri?		√	√	√
				c. Bagaimana Kyai berperan sebagai publik figur bagi santri?		√	√	√
				d. Apakah Kyai mengajarkan ilmu agama terhadap santri?		√	√	
		2. Santri	Status	a. Apakah siswa merupakan santri PP. Al-Amin?	Waka kurikulum, dan Siswa/santri	√	√	√
				b. Apakah santri menetap di asrama?	Waka kurikulum, dan Siswa/santri	√	√	√
		3. Pondok	Pola hidup siswa	a. Apakah santri berperilaku sederhana?	Guru, dan Siswa/santri	√	√	√
				b. Apakah santri berperilaku gotong royong?	Guru, dan Siswa/santri	√	√	√
				c. Apakah santri berperilaku disiplin?	Guru dan Siswa/santri	√	√	√
				d. Apakah santri berperilaku religius?	Guru dan Siswa/santri	√	√	√
		4. Kitab	Pembelajaran	a. Bagaimana metode pembelajaran fiqh? kitab ( <i>Fa'holatan</i> )	Waka kurikulum, Guru, Siswa	√	√	√
				b. Bagaimana metode pembelajaran akhlaq? kitab ( <i>ab'laqul li baratn</i> )	Waka kurikulum, Guru, Siswa	√	√	√
				c. Basaimana metode pembelajaran kitab al-'Our'an?	Waka kurikulum, Guru, Siswa	√	√	√
		5. Masjid	Kegiatan Islami	a. Apakah masjid menjadi pusat kegiatan islami?	Guru, Siswa	√	√	√
				b. Apa saja kegiatan islami yang dilakukan di masjid?	Guru, siswa	√	√	√
				c. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan di masjid?	Guru, siswa	√	√	√
2.	Manajemen budaya pesantren SMP Takhasusus	1. Perencanaan budaya pesantren SMP Takhasusus	a. Mengetahui tujuan	1) Bagaimana cara merumuskan sasaran (tujuan) berbudaya pesantren dengan jelas?	Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum	√	√	√
			b. Identifikasi	2) Bagaimana cara mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan budaya pesantren?		√	√	√
			c. Penyesuaian program	3) Bagaimana cara menyesuaikan program berbudaya pesantren di SMP Takhasusus?		√	√	√
		2. Pengorganisasian budaya pesantren SMP Takhasusus	a. Identifikasi	1) Bagaimana mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam berbudaya pesantren?	Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum	√	√	√
			b. Personal	2) Bagaimana cara menetapkan personal jumlah dan kualitasnya setiap unit kerja?		√	√	√
			c. Hubungan kerja	3) Bagaimana cara menentukan hubungan kerja antar unit kerja?		√	√	√
		3. Pelaksanaan budaya pesantren SMP Takhasusus	a. Sosialisasi	1) Bagaimana melakukan sosialisasi berbudaya pesantren kepada siswa?	Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum	√	√	√
			b. Strategi dan metode	2) Bagaimana strategi dan metode agar siswa berbudaya pesantren?		√	√	√
		4. Pengawasan budaya pesantren SMP Takhasusus	a. Hasil kerja	1) Bagaimana hasil kerja sesuai dengan rencana program kerja?	Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum	√	√	√
			b. masalah	2) Bagaimana pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah?		√	√	√
			c. evaluasi	3) Bagaimana evaluasi hasil kerja dan <i>problem solving</i> ?		√	√	√

### Lampiran 3. Transkrip wawancara

Kode : W.01  
Narasumber : KH. Choirul Amin  
Hari, tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023  
Tempat : PP. Al-Amin Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Budaya pesantren SMP Takhassus	W.01	Hubungan yang dibentuk antara Kiai dengan santri seperti bentuk hubungan guru dan murid yang terlihat dalam hubungan bapak dan anak, , serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan santri, baik berupa pengetahuan, material dan harapan barakah serta ilmu bermanfaat

Kode : W.02  
Narasumber : Santri/siswa  
Hari, tanggal : Selasa, 24 Januari 2023  
Tempat : PP. Al-Amin Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Budaya pesantren SMP Takhassus	W.02	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Firman- saya sebagai santri harus memperlihatkan tanda-tanda ketakdhiman terhadap abah Kyai</li><li>2. Aziz- saya menganggap abah Kyai seperti ayah saya sendiri</li><li>3. Siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an sekaligus santri di PP. Al-Amin</li></ol>

Kode : W.03  
Narasumber : Andri Fitriyanto S.Pd.I  
Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023  
Tempat : SMP Takhassus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Budaya pesantren SMP Takhassus	W.03	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Semua siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an diwajibkan untuk mondok di PP. Al-Amin dan menetap di asramnya</li></ol>

		2. Sebagai lembaga pendidikan formal dengan basis pesantren, nilai-nilai kepesantrenan dimasukkan ke dalam kurikulum yang dipadukan dengan proses pembelajaran, seperti budaya membaca dan menulis kitab, membaca dan menghafal al-Qur'an.
Manajemen budaya pesantren SMP Takhassus		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan keagamaan tertera dalam dokumen kurikulum SMP tahun Pelajaran 2022/2023,</li> <li>2. Koordinasi secara rutin dilakukan pagi. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan disampaikan kepala sekolah kepada guru, untuk mendapat dukungan atau masukan, dengan harapan pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik</li> <li>3. Penanggung jawab dari program budaya sekolah berbasis pesantren adalah Kepala Sekolah dan tugas pengawasan adalah Waka Kesiswaan, Waka kesiswaan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan, serta pengawasan</li> <li>4. Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal.</li> </ol>

Kode : W.04

Narasumber : M. Imammudin S.Ag

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

Tempat : SMP Takhassus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Budaya pesantren SMP Takhassus	W.04	1. Di dalam pondok pesantren, santri hidup secara bersama-sama. Santri juga harus mempunyai perilaku sederhana, disiplin,



	<p>saling menolong, dan beragama begitu pula di sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. siswa di sekolah juga harus berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian rapi dan bersih, menyisihkan uang saku, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bertemu guru, membaca doa sebelum belajar</li> <li>3. Pembelajaran kitab mencakup kitab fiqh (<i>fasholatan</i>) dan kitab akhlaq (<i>akhlaqul libanin</i>). Sedangkan untuk pembelajaran al-Qur'an digolongkan menjadi 2 yakni binnadhhor dan tahfidz.</li> <li>4. Seluruh kegiatan islami dilakukan di masjid Al-Amin, untuk kegiatan hari besar islam dibarengkan dengan kegiatan di pesantren Al-Amin</li> </ol>
<p>Manajemen budaya pesantren SMP Takhassus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum siswa masuk sekolah, para guru bertanggung jawab mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Bersih dan rapi dalam berpakaian seperti tidak bau, tidak robek, bersih dan tidak lusuh, tidak kebesaran ataupun kekecilan</li> <li>2. Untuk menjaga kedisiplinan siswa saat belajar guru harus memperketat presensi kehadiran siswa saat masuk kelas</li> <li>3. pembiasaan bersalaman setiap masuk dan pulang</li> <li>4. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat. Ada guru-guru yang piket menjaga sholat dhuha berjamaah, dan yang menjadi imam adalah guru PAI, kemudian yang melantunkan pujian-pujian, wirid dan doa adalah siswanya</li> <li>5. Membiasakan berdo'a sebelum belajar, memperhatikan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, jujur dalam mengerjakan tugas, hingga berdo'a setelah selesainya pembelajaran</li> </ol>

		<p>6. Shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat membentuk akhlak yang mulia</p> <p>7. Istighosah dilakukan pada hari Jum'at dengan membaca Yasin, Tahlil, Manaqib, dan Do'a Khatam Qur'an, sekalian do'a khatam</p> <p>8. Tadarus al-Qur'an 30 Juz ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8 dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing perkelas, kegiatan ini di laksanakan dalam dua hari berturut-turut, untuk hari pertama dilaksanakan oleh siswi perempuan dan hari kedua dilaksanakan oleh siswa laki-laki. Begitu pula dengan kegiatan <i>tahfidz</i> al-Qur'an</p> <p>9. Ada acara seremonial, yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada bulan Muharram ada santuan yatim piatu, dananya dari para guru dan karyawan. Pada saat Idul Qurban dengan berlatih Qurban. Proses pembagian daging qurban melibatkan siswa, dengan mendata masyarakat yang membutuhkan, dan juga pendistribusiannya</p>
--	--	---

Kode : W.05

Narasumber : Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

Tempat : SMP Takhassus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Manajemen budaya pesantren SMP Takhassus	W.04	1. Sesuai dengan visi misi di SMP yang mengacu pada PP. Al-Amin, karakter yang ingin dicapai itu satu yang paling utama akhlakul karimah dan terutama

		<p>adalah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perencanaan program kegiatan pembentukan budaya islami, bersumber dari nilai-nilai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya</li> <li>3. Awal tahun pelajaran diadakan workshop, seluruh rencana program yang akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggungjawabnya, kecuali kegiatan yang bersifat merespon keadaan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah</li> <li>4. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan</li> <li>5. Saya mengintruksikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para siswa dalam berbagai hal kegiatan religius sebagai pembiasaan siswa, sesuai dengan rencana yang telah dibentuk dan menjalankannya berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing</li> <li>6. Pembiasaan guru dan siswa bersalaman di gerbang atau di depan madrasah, sebelum masuk kelas maupun sebelum pulang sekolah diharapkan akan membuat guru bisa merasa lebih dekat dengan siswanya dan siswa juga terlatih untuk bersikap sopan dan santun terhadap gurunya</li> </ol>
--	--	---

Kode : W.06  
 Narasumber : M. Azhar Farih, S.Pd.I  
 Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023  
 Tempat : SMP Takhassus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Manajemen budaya pesantren SMP Takhassus	W.06	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak semua siswa suka berpakaian rapi, dan tidak tahu alasan kenapa harus berpakaian rapi. Namun, Attiude ini menunjukkan kematangan dalam bersikap dan bersosialisasi</li> <li>2. Pelaksanaan pembiasaan menabung untuk menanamkan kepada anak-anak bahwa pentingnya menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan</li> <li>3. Kegiatan gotong royong guna bisa menumbuhkan dan mengenalkan budaya gotong royong kepada siswa di SMP Takhassus</li> <li>4. Pembiasaan terhadap siswa agar disiplin waktu baik dalam kehadiran disekolah agar tidak telat dan tidak terlalu banyak izin atau alfa</li> <li>5. Pembiasaan bersalaman tidak hanya diterapkan di sekolah, namun ketika siswa berada di jalan dan bertemu dengan guru mereka hendaknya bersalaman atau paling tidak mereka bersikap sopan dengan memberi salam</li> <li>6. Pembiasaan shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai</li> <li>7. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini merupakan bentuk menanamkan kepada siswa untuk selalu berdoa memohon hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>8. Melakukan sholat dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan siswa semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu</li> </ol>

		<p>9. Tradisi Istighosah setiap hari Jum'at memiliki tujuan sebagai bagian persiapan secara rohani dan mental siswa, dengan melakukan istighosah harapannya dapat memudahkan segala urusan siswa ketika belajar</p> <p>10. Pembelajaran al-Qur'an siswa yaitu, <i>Pertama</i> tadarus, dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan Al-Qur'an. <i>Kedua, tahfidz</i>, program ini di khususkan bagi siswa yang hendak menghafal atau sudah menghafal al-Qur'an</p> <p>11. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di dalam kelas formal melalui mata pelajaran B. Arab dengan mengutamakan pembelajaran ilmu nahwu dan shorof dengan metode hafalan serta ilmu fiqih untuk mempraktekkan ilmu alatnya dengan metode sorogan</p> <p>12. Ketika ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan ramadahan, di antaranya pesantren kilat, buka bersama, juga pada hari Raya Qurban, sekolah mengadakan latihan berqurban bagi siswa</p>
--	--	---

Kode : W.07  
Narasumber : Dian Novi Anggraeni, S. Pd  
Hari, tanggal : Rabu, 25 Januari 2023  
Tempat : SMP Takhusus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Manajemen budaya pesantren SMP Takhusus	W.07	1. Pembiasaan menabung merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya. Dimulai dari siswa menyisihkan uang jajannya setiap hari. Namun, program ini tidak menargetkan berapa nominalnya yang terpenting setiap minggu siswa rutin menabung

		<p>2. Tabungan siswa juga bisa diambil hanya untuk keperluan sekolah asal dengan sepengetahuan orang tua dan pengelola tabungan di sekolah. Tetapi sampai sekarang yang menjadi unik belum ada orang tua menggunakan uang tabungan anaknya, bahkan membayar karya wisata, kegiatan-kegiatan sekolah tidak mengambil dari tabungan mereka. Dengan alasan orang tua masih kuat untuk membayar dan membiarkan uang tabungan tersebut semakin bertambah</p>
--	--	---

Kode : W.08

Narasumber : Isqi Amaliyah, S. Pd

Hari, tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

Tempat : SMP Takhassus al-Qur'an Bulakwaru, Tegal

Fokus Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
Manajemen budaya pesantren SMP Takhassus	W.08	<p>1. Piket kelas menjadi tanggung jawab siswa bersama. Kegiatan ini dibimbing dan disusun langsung oleh saya selaku wali kelas, begitu pula dengan kelas lainya dengan tujuan untuk membuat kelas rapi, indah, bersih dan suasana lingkungan belajar menjadi aman dan kondusif</p> <p>2. Instrumen dibuat jika dibutuhkan. Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah. Dan ada yang lebih penting yakni adanya mekanisme evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis</p>

#### Lampiran 4. Transkrip observasi

Kode : -

Hari, tanggal : Sabtu, 21-25 Januari 2023

Tempat : PP. Al-Amin dan SMP Takhassus Bulakwaru, Tegal

Kode	Data/Hasil Pengamatan
O.01	Terjadi hubungan kekeluargaan diantara Kyai dan santri, seperti ketika diwaktu pagi hari Kyai membangunkan santri, ketika santri melanggar aturan maka akan ditegur Kyai sekaligus memberikan nasihat, Kyai juga memantau perkembangan sikap dari santri seperti berbicara dengan bahasa krama, bertingkah laku sengan sopan santun, rendah hati. Serta Kyai juga mengajarkan ilmu agama Islam melauai pembelajaran kitab Fiqh dan Akhlaq. Hal tersebut menunjukan bahwa Kyai berperan sebagai orang tua serta guru terhadap santri
O.02	Setiap masuk atau keluar sekolah siswa berbaris dan bersalaman dengan guru, siswa berpakaian rapi dan bersih serta apa adanya, kegiatan belajar diawali dengan doa dan ditutup dengan doa, selain hal tersebut siswa juga tidak banyak membawa uang atau jajan jajan dikarenakan waktu istirahat biasanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan
O.03	Proses pembelajaran di lingkungan sekolah seperti pembelajaran yang dilakukan di pesantren Al-Amin. Ciri khas yang diambil dari pembelajaran pesantren di sekolah berupa pembelajaran kitab dan al-Qur'an. Pembelajaran kitab dilakukan dengan metode sorogan dengan cara siswa membakan kitab di depan gurunya, setelah proses membaca selesai barulah lanjut ke menulis bacaan kitab yang telah dibaca siswa tersebut. Berbeda dengan pembelajaran al-Qur'an yang diadopsi di sekolah, proses pembelajaran al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama binnadhhor dengan proses pembelajaran sorogan dimana siswa membaca al-Qur'an didepan guru. Kelompok kedua tahfidz, kelompok ini terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz, proses hafalan siswa ditentukan oleh kemampuan siswa sendiri namun siswa tetap ditarget agar menyelesaikan hafalan sebelum menyelesaikan pendidikan di SMP Takhassus al-Qur'an maupun di pesantren Al-Amin
O.04	Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilakukan di masjid setiap hari, kegiatan sholat berjamaah tersebut di imami oleh guru pendidikan agama Islam bapak Imam. Sedangkan kegiatan rutin

	seperti istighozah dilakuakn rutin setiap hari Jum'at dan dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam bapak Imam
O.05	Kegiatan penertiban kerapian pakean dilakukan dengan mengecek kerapian pakaian siswa dari atas sampai bawah, seperti pemakaian kaos kaki, kerapian rambut dan kuku, serta aksesoris yang dikenakan siswa
O.06	Piket kelas dilakukan setiap hari dengan 3 orang kelompok piket. Alat kebersihan kelas antara lain sapu lantai, alat pel, tempat sampah, penghapus papan tulis, kemoceng, dan serbet, diantara kegiatan yang dilakukan seperti menyapu kelas, membersihkan papan tulis, merapikan meja, dan mengepel kelas
O.07	Setiap siswa yang datang disambut oleh para guru, siswa-siswa pun langsung menjabat tangan gurunya sambil mencium tangannya. Begitu pula ketika pulang sekolah, siswa berbaris dan mengantri berjabat tangan sambil mencium tangan gurunya
O.08	rutinitas shalat dhuha berjama'ah dilakukan sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat dan diimami oleh guru PAI. Sedangkan siswa bersama-sama melantunkan pujian-pujian, wirid dan do'a
O.09	Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran di SMP Takhusus. Shalat Dzuhur berjamaah diikuti oleh siswa kelas 7, dan 8 serta guru dan pegawai. shalat dilakukan setelah bel selesai pelajaran berbunyi sekitar pukul 12.00 WIB. Setelah sholat dzuhur, siswa juga melakukan dzikir dan berdoa bersama



## Lampiran 5. Transkrip Dokumentasi

	
<p>Wawancara dengan Drs. KH. Mh. Choirul Amin Fadhil, MSI</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag</p>
	
<p>Wawancara dengan waka kurikulum Andri Fitrianto, S.Pd.I</p>	<p>Wawancara dengan waka kesiswaan M. Azhar Farih, S.Pd.I</p>
	
<p>Wawancara dengan guru PAI Muhammad Imamudin S.Ag</p>	<p>Wawancara dengan guru wali kelas Dian Novi Anggraeni, S. Pd</p>



Wawancara dengan guru wali kelas Isqi Amaliyah, S. Pd



Wawancara dengan santri PP. Al-Amin seklaigus siswa SMP Takhassus



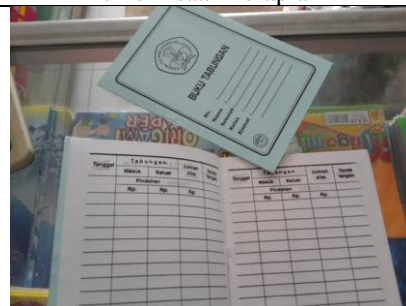
Rapat awal tahun



Pemeriksaan kerapian

NO URUT	NOMOR	TANGGAL PERTUNJUAN	STATUS
NAMA SISWA			
1	004010445	BERNAD SABARATI	✓
2	003040200	ALFA MANSUR	✓
3	004047701	AJALA MICALFAHI	✓
4	003027301	BAHOPHAN	✓
5	004040101	BAYUHAN PATRI	✓
6	003040101	BAU	✓
7	003111014	BENKAWATI	✓
8	004071101	BINA HARAH	✓
9	003040101	CHAMATI	✓
10	003001004	DALILA HARATI	✓
11	003041400	DEKAWATI	✓
12	004011101	DELKAWANAH ZOHRI	✓
13	004047101	DELKAWANAH HARAL	✓
14	003452101	DELKAWANAH NADI NIJR	✓
15	004191011	DELKAWANAH RAHMELLAH	✓
16	003040101	DELKAWANAH RIZKI	✓
17	004047701	INDA MANSUR	✓
18	004110401	INDA MANSUR	✓
19	003011002	INDA NUGRA	✓
20	003010101	INDA NUGRA	✓
21	003411001	JALAN NUGRA	✓
22	003411001	JALAN NUGRA	✓
23	003411001	JALAN NUGRA	✓
24	003411001	JALAN NUGRA	✓
25	003411001	JALAN NUGRA	✓
26	003411001	JALAN NUGRA	✓
27	003411001	JALAN NUGRA	✓
28	003411001	JALAN NUGRA	✓
29	003411001	JALAN NUGRA	✓
30	003411001	JALAN NUGRA	✓
31	003411001	JALAN NUGRA	✓
32	003411001	JALAN NUGRA	✓
33	003411001	JALAN NUGRA	✓
34	003411001	JALAN NUGRA	✓
35	003411001	JALAN NUGRA	✓
36	003411001	JALAN NUGRA	✓
37	003411001	JALAN NUGRA	✓
38	003411001	JALAN NUGRA	✓
39	003411001	JALAN NUGRA	✓
40	003411001	JALAN NUGRA	✓
41	003411001	JALAN NUGRA	✓
42	003411001	JALAN NUGRA	✓
43	003411001	JALAN NUGRA	✓
44	003411001	JALAN NUGRA	✓
45	003411001	JALAN NUGRA	✓
46	003411001	JALAN NUGRA	✓
47	003411001	JALAN NUGRA	✓
48	003411001	JALAN NUGRA	✓
49	003411001	JALAN NUGRA	✓
50	003411001	JALAN NUGRA	✓

Daftar hadir siswa



Buku tabungan siswa



Piket kelas



Bersalaman dengan guru



Shalat dhuha



Shalat dzuhur



Berdo'a sebelum belajar



Istighozah dan tahlil



Pembelajaran Kitab



Pembelajaran alQur'an

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Akhmad Rizqo Mauludy  
NIM : 1803036080  
Tempat, Tanggal, Lahir : Tegal, 18 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Ds. Bulakwaru 008/007 Kec. Tarub  
Kab. Tegal. Kode pos: 52184  
No. HP : 085224466282  
Email : akhmadrizqomauludy01@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MI NU 01 Bulakwaru : 2002-2009
2. SMPN Takhasus Al-Qur'an Tarub : 2009-2012
3. MAF 1 Mranggen Demak : 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang : 2018-2023